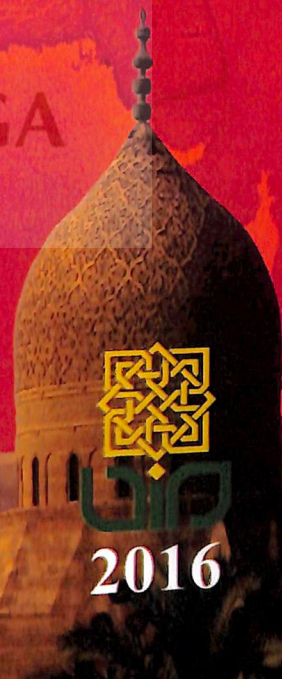
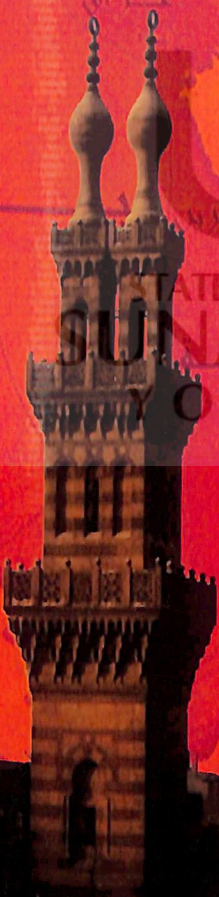


Safari Daud

HISTORIOGRAFI ISLAM ABAD PERTENGAHAN

(Analisis Materi Sejarah *Tārīkh al-Khulafā'* Karya

Jalāluddīn as-Suyūṭī)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
OGYAKARTA



2016

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **HISTORIOGRAFI ISLAM ABAD PERTENGAHAN (Analisis Materi Sejarah *Tarikh al-Khulafa'* Karya Jalaluddin *as-Suyuti*)**

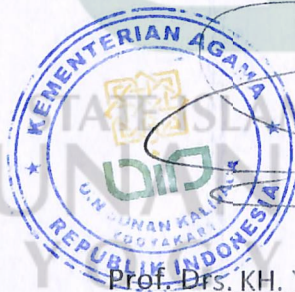
Ditulis oleh : Safari, S.Ag., M.Sos.I.

NIM : 09.34.701/S3

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

Yogyakarta, 28 Desember 2016

Rektor
Ketua Sidang,



Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.

NIP. 19610401 198803 1 002

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 3 AGUSTUS 2016, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, SAFARI, S.Ag. M.Sos.I. NOMOR INDUK MAHASISWA 09.34.701/S3 LAHIR DI BEUREUNUEN TANGGAL 01 AGUSTUS 1975,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

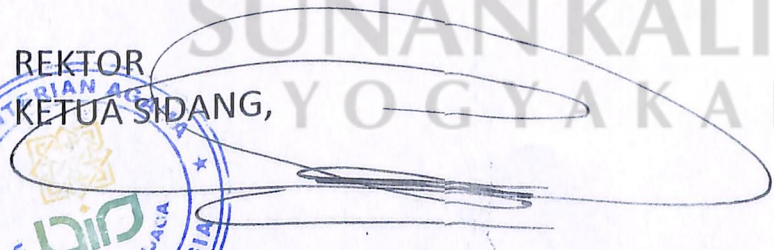

~~PUJIAN (CUM LAUDE)~~ / SANGAT MEMUASKAN / ~~MEMUASKAN*~~

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI ISLAM KONSENTRASI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE - 537

YOGYAKARTA, 28 DESEMBER 2016

REKTOR
KETUA SIDANG,



PROF. DRs. KH. YUDIAN WAHYUDI, MA., Ph.D.
NIP. 19610401 198803 1 002

* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Disertasi berjudul : HISTORIOGRAFI ISLAM ABAD PERTENGAHAN (Analisis Materi Sejarah *Tarikh al-Khulafa'* Karya Jalaluddin *as-Suyuti*)

Nama Promovendus : Safari, S.Ag., M.Sos.I.
N I M : 09.34.701/S3

Ketua Sidang / Penguji : Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.

Sekretaris Sidang : Dr. H. Waryono, M.Ag.

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Muh. Abdul Karim, MA.
(Promoto/Penguji)

2. Dr. Nurul Hak, M.Hum.
(Promoto/Penguji)

3. Dr. Phil. Al-Makin, MA.
(Penguji)

4. Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
(Penguji)

5. Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
(Penguji)

6. Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
(Penguji)

Diujikan di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 28 Desember 2016

Pukul 14.00 s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) 3,42

Predikat Kelulusan : ~~Pujian (Cum Laude)~~ / Sangat Memuaskan / Memuaskan



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

HISTORIOGRAFI ISLAM ABAD PERTENGAHAN
(Analisis Materi Sejarah *Tārīkh al-Khulafā'* Karya as-Suyūfī)

yang ditulis oleh:

Nama : Safari Daud, M. Sos. I.
NIM : 0934701
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 03 Agustus 2016, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 September 2016

Promoter.



Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

HISTORIOGRAFI ISLAM ABAD PERTENGAHAN
(Analisis Materi Sejarah *Tārīkh al-Khulafā'* Karya as-Suyūfī)

yang ditulis oleh:

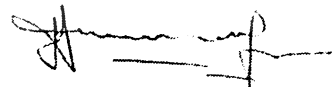
Nama : Safari Daud, M. Sos. I.
NIM : 0934701
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 03 Agustus 2016, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 September 2016
Promotor,



Dr. Nurul Hak, M. Hum.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

HISTORIOGRAFI ISLAM ABAD PERTENGAHAN
(Analisis Materi Sejarah *Tārīkh al-Khulafā'* Karya as-Suyūfī)

yang ditulis oleh:

Nama : Safari Daud, M. Sos. I.
NIM : 0934701
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 03 Agustus 2016, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 29 September 2016
Penguji.



Dr. Siti Maryam, M. Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

HISTORIOGRAFI ISLAM ABAD PERTENGAHAN
(Analisis Materi Sejarah *Tārīkh al-Khulafā'* Karya as-Suyūfī)

yang ditulis oleh:


Nama : Safari Daud, M. Sos. I.
NIM : 0934701
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 03 Agustus 2016, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 September 2016
Penguji,


Prof. Dr. Mudzirin Yusuf

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di –
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**HISTORIOGRAFI ISLAM ABAD PERTENGAHAN (ANALISIS MATERI
SEJARAH *TĀRIKH AL-KHULAFĀ*, KARYA AL-SUYŪṬI)**

yang ditulis oleh:

Nama : Safari Daud
NIM : 0934701
Program : Doktor

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016
Penguji

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. phil. Al Makin M. A.

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II. HISTORIOGRAFI ISLAM PADA ABAD PERTENGAHAN

A. Historiografi Islam	27
B. Tentang Abad Pertengahan	30
C. Karakteristik dan Dinamika.....	38
1. Latar Politik-Intelektual	38
2. Potret Keilmuan Dinasti Mamluk.....	42
3. Tiga Corak Utama Historiografi.....	51
4. Tiga Bentuk Dasar Historiografi	55
5. Relasi Dengan Historiografi Klasik	60

BAB III. JALALUDDIN AS-SUYUTI DAN KITAB *TARIKH AL-KHULAFAH*

A. Setting Historis Jalaluddin as-Suyuti	67
1. Riwayat Singkat	67
2. Genealogi Keilmuan.....	69
3. As-Suyuti dan Ilmu Sejarah (<i>‘Ilm at-Tarikh</i>).....	72
4. As-Suyuti Sebagai Sejarawan-Tradisionalis	78
5. Al-Suyuti dan Latar Dinasti Mamluk.....	82
a) Relasi Dengan Penguasa	84
b) Kontroversi Dengan Ulama Semasanya	90
6. Karya-Karya	92
B. Kitab <i>Tarikh al-Khulafa’</i>	103
1. Tentang Motif dan Waktu Penulisan.....	103
2. Tentang <i>Khalifah</i> dan <i>Khilafah</i>	106
3. Gambaran Umum Materi Sejarah.....	110
4. Sumber Material	120

5. Metodologi Penyajian Narasi.....	140
-------------------------------------	-----

BAB IV. KRITISISME AS-SUYUTI DALAM *TARIKH AL-KHULAF*A

A. Kritisisme Dalam Konteks Paradigmatik	145
B. Paradigma Tradisionalis Dalam Materi Sejarah as-Suyuti	150
C. Materi Sejarah as-Suyuti: Tabulasi Positif-Negatif	160
1. al-Khulafa' ar-Rasyidun.....	161
2. Umayyah	184
3. 'Abbasiyyah di Baghdad	202
4. 'Abbasiyyah di Mesir.....	220
a) Transisi 'Abbasiyyah dari Baghdad ke Mesir.....	221
b) Khalifah 'Abbasiyyah dan Para Sultan Mamluk	232
B. Unsur Moralitas: Pragmatisme Sejarah.....	245
1. Relasi Moral dan Sejarah	245
2. Moralisasi Sejarah Dalam <i>Tarikh al-Khulafa'</i>	248
a) Kasus Abu Bakar	250
b) Kasus 'Abdul Malik bin Marwan	254
c) Kasus al-Ma'mun	257
d) Kasus al-Hakim bi Amrillah.....	259
3. Pragmatisme Sejarah Dalam <i>Tarikh al-Khulafa'</i>	264

BAB V. UNSUR PENCIPTAAN SEJARAH DALAM *TARIKH AL-KHULAF*A

A. Ideologisasi Sejarah	267
1. Sejarah Yang Ditemu-Ciptakan	267
2. Legitimasi Ayat al-Qur'an	269
2. Legitimasi Hadis Nabi	286
B. Proyeksi Ke Belakang (<i>Flash Back History</i>)	303
1. Kasus Khalifah Umar II	303
2. Kasus Keluarga Khalifah al-Mustakfi.....	307
C. Unsur Supranatural	309

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	315
B. Saran	317

DAFTAR PUSTAKA	319
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	335
CV	339



ABSTRAK

Islam Abad Pertengahan dapat dikatakan sebagai salah satu titik kulminasi perkembangan historiografi Islam. Periode ini banyak memunculkan sejarawan kenamaan yang merepresentasikan kemajuan historiografi Islam. Ibn Khaldun (w. 809 H/1460 M) telah dikenal sebagai salah satu eksponen sejarawan Abad Pertengahan dalam bidang filsafat sejarah. As-Sakhawi (w. 903 H/ 1497 M) telah mempertegas status Ilmu Sejarah (*fann at-tarikh*) sebagai suatu disiplin ilmu mandiri yang layak bersanding dengan disiplin ilmu lainnya. Kemajuan tersebut tidak menghambat keberlangsungan kelompok sejarawan-tradisionalis (*traditionalist-historian*) yang secara epistemologis masih memegang etos para ahli hadis (*muhaddisin*). Kelompok ini berbeda dengan sejarawan yang dikendalikan penguasa (*court patronage*) dan sejarawan mandiri (*fellow historian*). Pada masa Mamluk, mazhab Mesir mengenal kelompok tradisionalis sebagai ahli agama (*'ulama ad-din*) yang menulis sejarah. Salah satu tokoh yang paling representatif dalam hal ini adalah Jalaluddin as-Suyuti (849-911 H/1445-1505 M), seorang ulama prolific yang multitalenta. Tulisan ahli agama dalam bidang sejarah memunculkan salah satu karakteristik historiografi Islam pada Abad Pertengahan.

Kitab *Tarikh al-Khulafa'*, karya as-Suyuti merupakan sebuah karya yang sangat representatif atas beberapa alasan. *Pertama*, ia mencerminkan sudut pandang politik pengarangnya. *Kedua*, kitab tersebut juga merupakan salah satu karya sejarah para khalifah Islam yang disajikan dengan nuansa yang cukup kritis dalam konteks tradisionalis. *Ketiga*, terdapat penggunaan teks al-Qur'an dan Hadis untuk melegitimasi gagasan sejarah yang ideal. Fokus penelitian ini adalah; (1) mengapa as-Suyuti tertarik untuk menulis sejarah Islam? dan (2) bagaimana eksplanasi sejarah as-Suyuti dalam *Tarikh al-Khulafa'*? dan (3) apa saja karakteristik yang menjadi landasan penulisan sejarahnya?

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Adapun pendekatan yang digunakan dalam menganalisis materi sejarah as-Suyuti adalah historiografi dan hermeneutika. Sumber yang dijadikan bahan penelitian terbagi dua. *Pertama*, sumber primer, yakni kitab *Tarikh al-Khulafa'*, dan beberapa kitab as-Suyuti lainnya yang berkaitan. *Kedua*, sumber sekunder, yaitu karya lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

Penelusuran terhadap tiga fokus permasalahan tersebut mengantarkan kepada beberapa temuan utama. *Pertama*, as-Suyuti merupakan seorang ulama dengan minat dan kepakaran dalam berbagai macam bidang keilmuan. Meski demikian, ia hanya terkonsentrasi kepada lingkaran ilmu tradisional (*al-'ulum an-naqliyyah*), terutama bidang hadis. Ketertarikan as-Suyuti kepada sejarah merupakan implikasi lebih lanjut dari tradisi hadis tersebut. Ia mewakili aliran sejarawan-tradisionalis yang masih bertahan sampai Abad Pertengahan. Kapabilitasnya sebagai seorang sejarawan terlihat dalam beberapa karya yang dituliskannya, termasuk kitab-

kitab sejarah, khususnya literatur prosopografi seperti *Tarikh al-Khulafa'*, *Bugyat al-Wu'at*, *Husn al-Muhadarah*, dan literatur yang berbicara tentang ilmu sejarah itu sendiri seperti *asy-Syamarikh fi 'Ilm at-Tarikh*. Kedua, pola kritisisme merupakan salah satu karakteristik utama dalam eksplanasi sejarah as-Suyuti dalam menyajikan materi sejarahnya dalam kitab *Tarikh al-Khulafa'*. Polarisasi antara positif-negatif pada gilirannya menjadi suatu hal yang sangat lumrah dalam penjelasan narasi sejarah as-Suyuti. Meski demikian, “kritisisme” dalam konteks ini harus diposisikan dalam bingkai epistemologi tradisional yang secara genealogis bertumpu kepada etos para ahli hadis (*muhaddisin*). Dalam hal ini, ia menerapkan kredibilitas spiritual dan moral seseorang (*'adalah*) sebagai tolok ukur dalam membaca seorang khalifah. Hal ini berimplikasi kepada arah kritik as-Suyuti yang cenderung hanya melihat moralitas dan mengabaikan domain politik. Eksplanasi sejarah model ini merupakan pragmatisme sejarah as-Suyuti yang menginginkan seorang pemimpin dalam tataran yang sangat ideal. Konsekuensinya, ia membangun karakteristik historiografi yang memuat unsur penciptaan sejarah. Unsur tersebut adalah penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dan teks hadis yang berimbas kepada legitimasi gagasan tertentu tentang sejarah. Selain itu, proyeksi sejarah ke masa lalu (*flash back history*) dengan membandingkan tokoh ideal dari masa yang berbeda menunjukkan kepada pentingnya membangun idealisasi seorang tokoh. Selanjutnya, penggunaan unsur-unsur mitos, seperti kejadian alam yang tidak dilihat sebagai kejadian independen tetapi dilihat sebagai peristiwa yang melegitimasi sebuah peristiwa sejarah, juga turut membangun kredibilitas seorang tokoh.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kapasitas as-Suyuti yang merupakan seorang sejarawan-tradisionalis berimplikasi kepada persepsi sejarah yang ia bangun. Eksplanasi sejarah dalam *Tarikh al-Khulafa'* seakan merujuk kepada “sebuah masa lalu” (*a past*), bukan “masa lalu” itu sendiri (*the past*). Dalam arti bahwa eksplanasi sejarah as-Suyuti ingin menunjukkan sebuah sejarah ideal para penguasa Islam. Sebagai konsekuensi, beberapa karakteristik historiografinya juga memuat sebuah unsur penciptaan sejarah.

الإسلام في القرون الوسطى يمكن اعتباره أحد زوايا تطور التأريخ الإسلامي. وقد كانت هذه الفترة تثير العديد من المؤرخين المشهورين الذين مثلوا نمطاً نحوض التأريخ الإسلامي. منهم ابن خلدون (المتوفى 809 هـ/1460 م) المعروف كأحد دعاء المؤرخين في القرون الوسطى في مجال فلسفة التاريخ. والسخاوي (المتوفى 903 هـ/1497 م) قد أكد موقف علم التاريخ أي فن التاريخ باعتباره علماً مستقلاً كسائر العلوم الأخرى. والتقدم لا يعيق استدامة فرقة المؤرخين التقليديين التي لا تزال معرفية تتمسك روح المحدثين. وخالفت هذه الفرقة فرقة المؤرخين التي سيطر عليها السلطان والمؤرخين المستقلة. في عهد المملوك، عرف المذهب المصري فرقة تقليدية باعتبارها علماء الدين الذين يكتبون التاريخ. ومن الشخصيات الممثلة في هذا الصدد هو جلال الدين السيوطي (849-911 هـ/1445-1505 م)، عالم منتج ومتعدد المواهب. كتابات العلماء في مجال التاريخ أدت إلى إحدى خصائص التأريخ الإسلامي في القرون الوسطى.

يعد كتاب تاريخ الخلفاء للسيوطي عملاً ممثلاً لبعض الأسباب. أولاً، أنه يوصف وجهات نظر المؤلف السياسية. ثانياً، الكتاب قطعة من تاريخ خلفاء المسلمين الذي قدم مع الانتقادات في السياق التقليدي. ثالثاً، استخدام النصوص القرآنية والأحاديث الشريفة لشرعية فكرة التاريخ المثالي. ولهذا البحث محوران؛ (1) لماذا اهتم السيوطي بكتابة التاريخ الإسلامي؟ و (2) كيف يكون تفسير المواد التاريخية للسيوطي في تاريخ الخلفاء، و (3) ما هي الخصائص التي تبنى عليها؟

هذا البحث بحث مكثي باستخدام المنهج الوصفي التحليلي. وأما النهج المستخدم في تحليل المواد التاريخية للسيوطي هو التأريخ وهرمنيوطيقاً. وانقسمت مصادر البحث إلى قسمين. أولاً، المصادر الأولية، وهي كتاب تاريخ الخلفاء، وبعض مؤلفات السيوطي المتصلة بالبحث. ثانياً، المصادر الثانوية، وهي الأعمال الأخرى المتصلة بموضوع البحث.

وتوصل البحث في محوري البحث إلى النتائج الرئيسية. أولاً، السيوطي عالم مع الاهتمام والخبرة في مختلف المجالات العلمية. ومع ذلك، فإنه ركز على محيط المعارف التقليدية (العلوم النقلية)، وخاصة في مجال الحديث. وكانت رغبته في التاريخ آثاراً مزيداً من ذلك التقليد. وكان يمثل مذهب المؤرخين التقليديين الذي لا يزال قائماً إلى القرون الوسطى. وكانت قدرته باعتباره مؤرخاً تظهر في بعض أعماله المكتوبة، بما في ذلك الكتب التاريخية، وخاصة كتب السير الجماعية، مثل تاريخ الخلفاء، وبغية الوعاة، وحسن المحاضرة، والكتب التي تتحدث عن علم التاريخ، مثل الشماريخ في علم التاريخ. ثانياً، نمط الانتقادات يعتبر أحد الخصائص الرئيسية في تفسير تاريخ السيوطي في عرض المواد التاريخية في كتاب تاريخ الخلفاء. الاستقطاب بين الإيجابية والسلبية بدوره يصبح أمراً شائعاً جداً في تفسير الروايات التاريخية للسيوطي. ومع ذلك، "النقد" في هذا السياق ينبغي وضعه في إطار نظرية المعرفة التقليدية التي بشكل نسبي تعتمد على المحدثين. وفي هذا الصدد، أنه ينطبق مصداقية الشخص الروحية والأخلاقية (العدالة) كالمعيار في قراءة الخليفة. ولهذا يتأثر على اتجاه نقد السيوطي الذي يميل إلى نظر الجانب الأخلاقي، مع تجاهل المجال السياسي. وتفسير التاريخ بهذا النموذج يعد من براغماتية تاريخ السيوطي الذي يتطلب زعيماً في المستوى المثالي. ونتيجة

لذلك، قام السيوطي ببناء خصائص التاريخ التي تحتوي على عناصر إنشاء التاريخ. والعنصر المنشود هو استخدام الآيات القرآنية الأحاديث الشريفة التي تؤثر على شرعية الأفكار المعينة حول التاريخ. وبالإضافة إلى ذلك، أظهر العرض إلى التاريخ الماضي، وذلك بمقارنة الشخصية المثالية من العصر المختلف الذي يدل على أهمية بناء مثالية الشخصية. وعلاوة على ذلك، استخدام العناصر الأسطورية، مثل الحوادث الطبيعية التي لا ينظر إليها على أنها أحداث مستقلة، ولكن تعتبر أحداثا شرعية تضيف على الحدث التاريخي، وساعد أيضا إثبات مصداقية الشخصية.

وخلص البحث إلى أن قدرة السيوطي باعتباره مؤرخا تقليديا أثرت على تصوراته التاريخية. تفسير التاريخ في تاريخ الخلفاء كأنه يشير إلى "الزمن الماضي"، وليس "الماضي" في حد ذاته. بالعبارة الأخرى أن تفسير تاريخي السيوطي يود أن يظهر التاريخ المثالي من السلطنة الإسلامية. ونتيجة لذلك، فإن بعض خصائصه التاريخية يحتوي أيضا على عناصر إنشاء التاريخ.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Medieval Islam can be regarded as one of the culmination points of the development of Islamic historiography. This period raises many famous historians who represent the advancement of Islamic historiography. Ibn Khaldun (d. 809 AH/1460 AD) has been known as one of the exponents of medieval historians in the field of philosophy of history. As-Sakhawi (d. 903 AH / 1497 AD) has reaffirmed the status of Historical Sciences (*fann at-tarikh*) as a discipline worth placing together with other disciplines. The progress does not hamper the sustainability of traditionalist-historian group who epistemologically still holds the ethos of experts of hadith (*muhaddisin*). This group is different from the historians who are controlled by the ruler (court patronage) and independent historian (fellow historian). At the time of Mamluk, schools of Egypt recognize the traditionalist group as religious scholars (*'ulama ad-din*) that write history. One of the most representative figures in this regard is Jalaluddin as-Suyuti (849-911 H/1445-1505 AD), a multitalented prolific scholar. Works of religious scholars in the field of history give rise to one of the characteristics of Islamic historiography of the Middle Ages.

Tarikh al-Khulafa', one of as-Suyuti's major work, is very representative of several reasons. *First*, it reflects the political viewpoints of the author. *Second*, the book is also a piece of history of the caliphs of Islam served with the nuances that are critical in the context of a traditionalist. *Third*, there is the use of the text of the Qur'an and the Hadith to legitimize the idea of an ideal history. The focus of this research is (1) why as-Suyuti is interested in writing the history of Islam? and (2) how the historical material explanation of *as-Suyuti in Tarikh al-Khulafa'?*, and (3) what are the characteristics which it rests?

This research is a library research using descriptive-analytic method. The approach used in analyzing the historical material of as-Suyuti is historiography and hermeneutics. Sources used as research material are divided in two, First, primary sources, namely the book of *Tarikh al-Khulafa'*, and several related books of as-Suyuti and, Second, secondary sources, ie, other works related to the theme of the research.

The exploration on these problems, leads to several major findings. First, as-Suyuti is a scholar with an interest and expertise in various fields of science. However, he only concentrates to the circumference of traditional knowledge (*al-'ulum an-naqliyyah*), especially in the field of hadith. Interest of as-Suyuti to the history is the further implications of the Hadith tradition. He represents traditionalist historians who survive until the Middle Ages. Capability as a historian is seen in some of the works he writes, including the historical books, especially prosopography literature like *Tarikh al-Khulafa'*, *Bugyat al-Wu'at*, *Husn al-Muhadarah*, and literature that talks about the history of science as *asy-Syamarikh fi 'Ilm at-Tarikh*. Second, the pattern of criticism is one of the main characteristics in the explanation of history of as-Suyuti in presenting the material in the book of history *Tarikh al-Khulafa'*. Polarization between positive and negative in turn becomes a very common thing in the explanation of historical narratives as-Suyuti.

Nevertheless, 'criticism' in this context should be positioned in the frame of epistemology traditionalist genealogically relying on ethos of the experts of hadith (*muhadditsin*). In this case, he applies a person's spiritual and moral credibility (*'adalah*) as benchmarks in reading a caliph. This has implications for the direction of his criticism that is likely to only see morality and ignore the political domain. Explanation of history in this model is a history of pragmatism that he wants a leader in the level of which is ideal. Consequently, he builds the characteristics of historiography which contains elements of the history of creation. The element is the use of the verses of the Qur'an and hadith texts which impact on the legitimacy of particular ideas about history. In addition, the projection into the past history (flash back history) by comparing the ideal figure from another time shows the importance of building the idealization of a character. Furthermore, the use of mythical elements, such as natural occurrences which are not seen as independent events but seen as an event that legitimizes a historical event, also helps establish the credibility of a character.

This study concludes that the capacity of the as-Suyuti as a historian-traditionalist has implications for the historical perception that he builds. Explanation of history in *Tarikh al-Khulafa'* seems to be referring to 'a past', not 'the past' itself, in the sense that his historical explanation wishes to show an ideal history of the Islamic rulers. As a consequence, some of the historiographical characteristics also contain an element of the history of creation.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan tulisan sejarah Islam telah melewati suatu masa penting, yaitu pengakuan ilmiah yang tidak hanya bersifat ke dalam dunia Islam, tetapi juga terhadap perkembangan historiografi dunia. Hubungan yang bersifat eksternal ini telah menunjukkan bahwa historiografi Islam ikut memberikan pengaruh bagi historiografi dunia. Penelitian mengenai letak pengaruh tulisan tersebut telah dilakukan oleh Boaz Shoshan yang menyebutkan hubungan historiografi Islam dan Barat sebagai sesuatu yang unik.¹ Salah satu bentuk kajian historiografi Islam yang terus dikembangkan adalah kajian kritik sejarah. Dalam hal ini, pekerjaan sejarawan dalam hal metode, sumber yang disebutkan dan strategi penyampaian dalam materi sejarah terus diselidiki, dikritisi dan dipertanyakan kebenarannya oleh penulis sejarah selanjutnya.

¹ Menurut Boaz Shoshan, mengkaji khazanah klasik Islam seperti *Ta'rikh at-Tabari* mempunyai pengaruh yang luar biasa di tingkat internal dan eksternal. Dalam internal dunia keilmuan Islam, karya *at-Tabari* cukup mempunyai pengaruh seperti pengakuan yang dikemukakan oleh Ibn Mugallis (w. 324 H/936 M). Tidak dapat dipungkiri bahwa kreativitasnya telah banyak dinikmati kalangan ilmuwan muslim pada Abad Pertengahan. Para penguasa Fatimiyah menghabiskan dana sebesar seratus dinar untuk memperbanyak salinan karya tersebut dan menyimpannya di perpustakaan sebanyak dua puluh kopian. Dari laporan lain, menurut Shoshan, perpustakaan istana Fatimiyah bahkan menyimpan setidaknya 1.220 kopian *Ta'rikh at-Tabari*. Hal ini menunjukkan indikator popularitas *Ta'rikh at-Tabari* pada masanya. Di Barat, karya *at-Tabari* telah dikenal selama beberapa ratus tahun. Dalam *Bibliothèque Orientale* karya d'Herbelot (1625-1695 M) disebutkan secara panjang lebar bahwa *at-Tabari* adalah sejarawan terkenal pada masanya. J. H. Mordtmann, seorang orientalis abad ke-19 M, bahkan menyebutnya sebagai "Vater der Geschichte Arabischen." (Bapak Sejarah Arab). M. J. de Geoe, orientalis pada masa yang sama dan merupakan *chief editor Ta'rikh at-Tabari* di E. J. Brill dalam edisi Bahasa Arab, memuji karya tersebut sebagai karya besar yang ketenarannya tidak akan pernah pudar. Untuk lebih jelasnya, lihat Boaz Shoshan, *Poetics of Islamic Historiography: Deconstructing Tabari's History* (Leiden: Brill, 2004), xxvii.

Aspek subyektivitas dalam historiografi merupakan salah satu hal yang melatari kajian kritis tersebut. Ia muncul dari adanya sebuah kesadaran untuk mengkritisi materi sejarah yang dikonstruksi oleh para penulisnya. Dalam hal ini, Islam di Abad Pertengahan² telah menyaksikan kemunculan beberapa sejarawan yang turut membentuk konstruksi dan direksi dalam historiografi Islam. Tokoh kenamaan seperti Ibn Khaldun (w. 809 H/1406 M) telah lama mempersoalkan kebenaran kerja sejarawan yang hanya mengandalkan informasi yang didapatkan secara transmisional (*mujarrad an-naql*). Nilai kebenaran dan logika sejarah yang dikemukakan oleh al-Mas'udi (w. 345 H/956 M), salah satu sejarawan terkemuka dan beberapa sejarawan lain selevelnya, telah dipertanyakan oleh Ibn Khaldun.³ Dalam hal ini, mentalitas sejarawan yang dikelilingi oleh ragam permasalahan, turut berperan dalam sebuah proses historiografi. Pendekatan sejarah intelektual untuk membongkar latar belakang sejarawan dan letak pengaruhnya terhadap sejarah sangat penting untuk diteliti.

Menarik untuk dikaji bahwa sampai pada masa pertengahan, setidaknya terdapat tiga kluster besar sejarawan. Dalam bahasa Chase F. Robinson,⁴ ketiga kelompok yang pada gilirannya mencerminkan latar epistemologi yang berbeda tersebut adalah; sejarawan-tradisionalis (*traditionalist-historian*), sejarawan yang berada di bawah patronase istana (*court-patronage*), dan sejarawan murni (*fellow historian*).

² Meskipun masih diperdebatkan sehingga bersifat arbitrer, rentang waktu yang terkandung dalam istilah Abad Pertengahan Islam (*medieval Islam*) secara umum masih mengikuti bingkai kronologi sejarah Barat (Eropa). Dalam arti bahwa kemunculan Islam diawali ketika sejarah Barat memasuki fase abad pertengahan. Josef W. Meri, misalnya, mengatakan Abad Pertengahan Islam dimulai sejak tahun 622 M/1 H, ketika muncul kalender Hijriah sampai Abad ke-17 M. Lihat Josef W. Meri (ed.), *Medieval Islamic Civilization; An Encyclopedia*, vol. 1 (London: Routledge, 2006), xii. Deskripsi lebih lanjut diuraikan pada bab kedua.

³ Ibn Khaldun, *al-Muqaddimah* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), 8.

⁴ Chase F. Robinson, *Islamic Historiography* (Cambridge: Cambridge University Press, 2006), 85-92.

Di antara ketiga ragam tersebut, kelompok sejarawan-tradisionalis memiliki keunikan tersendiri. Hal ini mengingat mereka pada dasarnya merupakan tokoh agamawan (*'ulama> ad-di>n*) yang juga berkepentingan menulis sejarah. Dalam istilah Sya>kir Mus}t}afa>, ⁵ mereka adalah ahli agama yang “melebarkan sayap” (*yatawassa'*) untuk menulis sejarah. Selain itu, secara epistemologis, kelompok ini juga masih membawa etos para ahli hadis (*muh}addis\u>n*) dalam membangun konstruksi sejarahnya. Dalam konteks historiografi Islam, penelusuran terkait subyektivitas dalam konstruksi sejarah kelompok ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Salah satu eksponen paling representatif dalam sayap sejarawan-tradisionalis adalah Jala>luddi>n as-Suyu>t}i> (849 H/1445 M – 911 H/1505 M). Tampil sebagai seorang penulis produktif dan multitalenta, ia merupakan sosok yang menuai banyak pujian sekaligus kritik dari ulama di masanya. Dalam konteks historiografi, salah satu karyanya yang paling representatif adalah kitab *Ta>ri>kh al-Khulafa>'*.⁶ Kitab yang secara khusus memuat narasi sejarah para khalifah dalam Islam sejak al-Khulafa>' ar-Ra>syidu>n sampai Dinasti 'Abba>siyyah di Mesir tersebut, merefleksikan beberapa karakteristik historiografis yang khas. Karya ini adalah sebuah prosopografi yang dikemas secara annalistik dan terbentuk atas prosa yang terorganisir.

Salah satu hal yang menarik adalah bahwa nuansa kritisisme as-Suyu>t}i> sangat terasa dalam menyajikan eksplanasi sejarahnya terkait sejarah para Khalifah. Pada gilirannya, hal tersebut merefleksikan sudut pandang politik yang menjadi afliasinya. Selain itu, terdapat beberapa fitur yang digunakan pengarangnya dalam menyajikan sebuah narasi sejarah, termasuk

⁵ Sya>kir Mus}t}afa>, *at-Ta>ri>kh al-'Arabiyah wa al-Mu'arrikhu>n: Diras>at fi Tat}awwur 'Ilm at-Ta>ri>kh wa Ma'rifati Rija>lihi> fi al-Isla>m*, juz. 3 (Beiru>t: Da>r al-'Ilmi, 1990), 98-99.

⁶ Jala>luddi>n as-Suyu>t}i>, *Ta>ri>kh al-Khulafa>'* (Beiru>t: Da>r al-Kutub al-Isla>miyyah, 2006).

ayat-ayat al-Qur'an dan teks hadis ketika melegitimasi gagasan sejarah tertentu.⁷ Model proyektif dalam menjelaskan sejarah dan unsur mitos-supranatural juga menjadi bagian dari fitur yang ia gunakan dalam eksplanasi sejarahnya.⁸

Pemilahan materi sejarah juga menjadi bagian dari keunikan karya as-Suyu>t}i> tersebut. Dalam hal ini, keengganannya untuk mencantumkan narasi sejarah dinasti Fa>t}imiyyah dan Ayyu>biyyah,⁹ misalnya, menandakan adanya sebuah diskontinuitas sejarah Mesir dalam konteks kekhalifahan Islam, padahal pada saat yang sama, kitab *Ta>ri>kh al-Khulafa>*' merupakan buah pena as-Suyu>t}i> yang merupakan seorang tokoh besar yang terlahir dan berdomisili di negara tersebut. Semua hal yang telah disebutkan tidak terlepas dari statusnya sebagai seorang sejarawan-tradisionalis Sunni. Status tersebut, dalam perspektif sejarah intelektual, pada gilirannya turut menjadi faktor determinan utama dalam bangunan eksplanasi sejarah yang diuraikan dalam kitab *Ta>ri>kh al-Khulafa>*'.

Dalam hal ini, terdapat tiga alasan pokok tentang pentingnya studi tokoh tersebut dan karyanya untuk dijadikan sebuah penelitian: Pertama, dari segi ketokohan, dapat dikatakan as-Suyu>t}i> merupakan salah satu tokoh kontroversial dalam sejarah. Sejak umur 17 tahun ia telah memulai karir kepenulisannya dan tumbuh menjadi seorang penulis produktif yang menghasilkan ratusan karya. Ia juga telah menguasai ilmu-ilmu *naqli>* dalam usia yang sangat muda.¹⁰ Produktivitas as-Suyu>t}i> menjadi sebuah kontroversi dan menimbulkan pertanyaan ketika beberapa tokoh semasanya, seperti as-Sakha>wi> (w. 903 H/1497 M), Ibn al-Karaki> (w. 992 H/1516 M), dan al-Qast}ala>ni> (w. 923 H/1517 M), mempersoalkan orisinalitas karyanya. Mereka menuduh as-Suyu>t}i> telah

⁷ as-Suyu>t}i>, *Ta>ri>kh*, 9, 40-41, dan beberapa tempat lainnya.

⁸ *Ibid.*, 146-148, 333.

⁹ *Ibid.*, 133, 144.

¹⁰ Mus}t}afa>, *at-Ta>ri>kh*, juz. 3, 182.

melakukan plagiasi dengan mengurangi dan menambah karya-karya yang terdapat di perpustakaan al-Mah}mu>diyyah, Kairo.¹¹

Kedua, kitab *Ta>ri>kh al-Khulafa>* karya as-Suyu>t{i> memuat tema yang kerap menjadi bahan perdebatan para sejarawan, karena cukup mengandung banyak sudut pandang terutama dalam masalah politik. Dari segi tema, hal yang perlu dicari adalah pada aspek argumentasi yang dibangun oleh as-Suyu>t{i>. *Ketiga*, as-Suyu>t{i> hidup pada masa Dinasti Mamlu>k, yaitu suatu masa transisi dalam Islam dari kejatuhan Baghdad sampai berdirinya tiga kerajaan besar.¹² Pada masa ini dikenal juga dengan aliran sejarah Mazhab Mesir (*Madrasat Mis}r*) yang memperlihatkan beberapa nama besar yaitu Ta>juddi>n al-Maqrizi>, ‘Abd al-Mah}a>sin Ibn Tagri-Birdi>, ‘Ali bin Da>wu>d al-Jauhari>, dan Syamsuddi>n as-Sakha>wi>.¹³ Atas tiga alasan ini, argumentasi sejarah yang dibangun dalam historiografi Islam dalam kasus as-Suyu>t{i> menarik untuk dijabarkan dalam sebuah penelitian. Kasus as-Suyu>t{i> ini menjadi sampel dalam kasus yang lainnya dalam historiografi Islam di abad pertengahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa as-Suyu>t{i> tertarik untuk menulis sejarah Islam?
2. Bagaimana eksplanasi sejarah as-Suyu>t{i> dalam *Ta>ri>kh al-Khulafa>*?
3. Apa saja yang menjadi karakteristik penulisan sejarahnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

¹¹ Yusri ‘Abdul Gani, *Mu’jam al-Mu’arrikhi>n al-Muslimi>n h}atta> al-Qarn as}a>ni ‘Asyara al-Hijri>* (Beiru>t: Da>r al-Kutub ‘Ilmiyyah, 1991), 98.

¹² M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), 285.

¹³ Nouruzzaman Shiddiqie, *Pengantar Sejarah Muslim* (Tanpa Kota: Nur Cahaya, 1983), 51.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji eksplanasi sejarah as-Suyu>t}i> dalam *Ta>ri>kh al-Khulafa>*, terutama terkait pendekatan kritis yang ia gunakan dalam memaparkan sejarah. Penelitian ini juga menganalisis karakteristik argumentasi as-Suyu>t}i> dalam menuliskan narasi sejarahnya. Pada gilirannya, penelitian ini menemukan konstruksi sejarah yang dibangun oleh as-Suyu>t}i> dalam kitab *Ta>ri>kh al-Khulafa>*.

Kegunaan penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai historiografi Islam pada abad pertengahan yang diambil dari kasus *Ta>ri>kh al-Khulafa>* karya as-Suyu>t}i>, meliputi relasi antara as-Suyu>t}i> dengan khazanah historiografi Islam secara umum, serta eksplanasi sejarah dan beberapa karakteristik historiografis yang ada dalam kitab *Ta>ri>kh al-Khulafa>*. Pada gilirannya, ia juga mengungkap signifikansi karya as-Suyu>t}i> dalam konteks historiografi Islam pada Abad Pertengahan.

D. Kajian Pustaka

Karya-karya as-Suyu>t}i> telah menarik perhatian para akademisi untuk diangkat dalam kajian ilmiah. Beberapa studi telah dilakukan sekitar karya-karyanya. Shabir Ally, misalnya, mengangkat salah satu kitab tafsir as-Suyu>t}i>, *ad-Durr al-Mans\u>r* sebagai bahan disertasinya yang berjudul *The Culmination of Tradition-Based Tafsir: The Qur'an Exegesis al-Durr al-Mansu>r of al-Suyu>t}i> (d. 911/1505)*, di Toronto University, Kanada. Selain direpresentasikan oleh *Tafsi>r at-T}abari>*, Tafsir as-Suyu>t}i> tersebut juga dianggap sebagai sebuah titik kulminasi dari tradisi tafsir *bi al-ma's\u>r*. Akan tetapi, pada saat yang sama, ia merupakan salah satu karya tafsir yang paling diabaikan dalam kajian akademik dan tidak mendapatkan atensi sebagaimana karya tafsir lainnya. Tafsir *ad-Durr al-Mans\u>r* sendiri, menurut Shabir, merupakan suatu respons atas kemunculan hermeneutika radikal dalam tafsir al-Qur'an yang digagas oleh Ibn Taimiyyah. Dalam hal ini ia berkesimpulan bahwa as-Suyu>t}i>, dengan *ad-Durr al-*

Mansu>r, berusaha untuk melakukan sebuah upaya deradikalisasi dalam wacana tafsir *bi al-ma'su>r*.¹⁴

Penelitian Malik Madani di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga juga mengangkat salah satu karya as-Suyu>t}i> yang disusun bersama dengan Jala>luddi>n al-Mah}alli>, *Tafsi>r al-Jala>lain*, sebagai bahan disertasinya yang berjudul *Isra>'i>liyya>t dan Maud}u>'a>t Dalam Tafsi>r al-Jala>lain*. Di dalamnya ia membuktikan bahwa tafsir yang biasa dikaji di beberapa pondok pesantren di Indonesia tersebut tidak terlepas dari materi *isra>'i>liyya>t*, sebagaimana ditemukan dalam kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha serta kisah lainnya.¹⁵

Studi Munirul Ikhwan, *Kitab al-Muz}hir of Jalaluddin al-Suyu>t}i>; A Critical Edition and Translation of Section Twenty on Islamic Terms*,¹⁶ juga menampilkan sebuah telaah filologis dengan menerbitkan edisi kritis dan terjemahan dari pasal ke-20 kitab *al-Muz}hir* karya as-Suyu>t}i> dari sebuah manuskrip di Universitas Leiden. Uraian tersebut berkenaan dengan istilah-istilah dalam agama Islam.

Adapun kajian akademik yang secara spesifik mengkaji kitab *Ta>ri>kh al-Khulafa>* masih jarang ditemukan. Secara umum, karya monumental as-Suyu>t}i> tersebut masih terabaikan dalam dunia akademik. Elizabeth Mary Sartain, dalam karyanya, *Jala>l al-Di>n as-Suyu>t}i>: Biography and Background*, hanya menyebutkan secara sepintas informasi terkait karya sejarah as-Suyu>t}i> tersebut sebagai satu di antara karyanya yang ditulisnya dalam fase antara tahun 875 H/1470 M sampai dengan 890 H/1485 M, bersama dengan karyanya yang lain seperti *al-*

¹⁴ Shabir 'Ally, "The Culmination of Tradition-Based Tafsir: The Qur'an Exegesis al-Durr al-Mantsu>r of as-Suyu>t}i> (d. 911/1505)", disertasi, (Toronto: Department of Near and Middle Eastern Civilizations, University of Toronto, 2012), 312-313.

¹⁵ Malik Madani, "Isra>'i>liyya>t dan Maud}u>'a>t Dalam Tafsi>r al-Jala>lain", disertasi, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁶ Munirul Ikhwan, "Kitab al-Muz}hir of Jalaluddin as-Suyu>t}i>; A Critical Edition and Translation of Section Twenty on Islamic Terms," *al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, vol. 47, no. 2, (2009).

Itqān fi 'Uluḡm al-Qur'aḡn (Ilmu al-Qur'an), *Jam' al-Jawaḡmi'* (Hadis), *'Uquḡd al-Jumaḡn* (Retorika), dan beberapa karya lainnya. Melalui distribusi karya-karya inilah, menurut Sartain, profesi as-Suyuḡiḡ sebagai sarjana Islam mulai dikenal secara meluas di beberapa kawasan.¹⁷

Major H. S. Jarret dari Calcutta University yang menerjemahkan *Taḡriḡkh al-Khulafaḡ*' ke dalam bahasa Inggris pada tahun 1881 M juga telah membuat pengantar singkat dalam karya terjemahannya tersebut. Akan tetapi, di dalamnya ia lebih membicarakan persoalan setting historis as-Suyuḡiḡ yang disadur dari karya autobiografinya *H}usn al-Muhaḡd}arah*. Terkait kitab tersebut, Jarret hanya mencantumkan informasi filologis terkait manuskrip yang ia jadikan pedoman. Ia hanya menyebutkan bahwa apa yang dilakukan oleh as-Suyuḡiḡ dan beberapa sejarawan lain semacam Abuḡ al-Fidaḡ adalah meringkas karya sejarah terdahulu yang ditulis berjilid-jilid. Meskipun orisinalitas dalam sistematika penyajian memang sulit ditemukan, karena modifikasi material tidak dominan, akan tetapi secara fungsional karya tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam penyajian beberapa peristiwa penting yang melingkupi para khalifah dan informasi terkait kehidupan istananya.¹⁸

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibraḡhiḡm Saḡliḡh, salah satu editor kitab *Taḡriḡkh al-Khulafaḡ*' yang diterbitkan Daḡr S}aḡdir, edisi pertama tahun 1997 yang hanya mencantumkan setting historis dan informasi filologis dalam bagian pengantar.¹⁹ E. Geoffroy dalam entri "al-Suyuḡiḡ" yang termuat di *Encyclopedia of Islam* juga hanya sekilas menyebutkan *Taḡriḡkh al-Khulafaḡ*' sebagai karya representatif as-Suyuḡiḡ sebagai

¹⁷ Elizabeth M. Sartain, *Jalaḡl al-Diḡn as-Suyuḡiḡ: Biography and Background* (Cambridge: Cambridge University Press, 1957), 48.

¹⁸ Major H. S. Jarret, "Introduction", dalam *Jalaḡluddiḡn as-Suyuḡiḡ*, *History of The Callips*, terj. Major H.S. Jarret (Calcutta: J.W. Thomas, Baptist Mission Press, 1881), xxi.

¹⁹ Ibraḡhim S}aḡliḡh, "Muqaddimah al-Tah}qiḡq", dalam *Jalaḡluddiḡn as-Suyuḡiḡ*, *Taḡriḡkh al-Khulafaḡ*' (Beiruḡt: Daḡr S}aḡdir, 1997), 3-9.

seorang yang menaruh minat yang besar terhadap kajian sejarah, bersama dengan karya lainnya, *asy-Syama>ri>kh fi 'ilm at-Ta>ri>kh* dan beberapa karya prosopografis (*t}abaqa>t*) lain karangannya.²⁰ Sampai saat ini, penulis belum menemukan suatu karya akademik yang secara khusus membahas secara mendetail kitab *Ta>ri>kh al-Khulafa>*, karya as-Suyu>t}i>, baik terkait metodologi historiografis, analisis sumber atau penelusuran analitis atas materi sejarah yang terkandung di dalamnya.

Adapun karya-karya yang membicarakan sejarah para khalifah Islam, sebagaimana menjadi isu sentral as-Suyu>t}i> dalam *Ta>ri>kh al-Khulafa>*, telah disusun oleh beberapa penulis sejarah. Sebagaimana dinyatakan oleh as-Suyu>t}i>, informasi sejarah para khalifah dan peristiwa yang melingkupi pemerintahan mereka, memang telah disajikan oleh banyak sejarawan terdahulu, akan tetapi, ia masih bercampur dengan narasi sejarah lainnya dalam sebuah karya yang berbicara sejarah secara umum (*general history*).

Terkait informasi biografis para tokoh penting dalam lintas sejarah Islam, termasuk beberapa khalifah, telah dimuat dalam banyak karya, salah satunya yang terkenal adalah *Ta>ri>kh Madi>nati Dimasyqa*,²¹ karya Ibn 'Asa>kir (w. 571 H/1175 M), yang oleh as-Suyu>t}i> disebut sebagai salah satu rujukan utamanya.²² Karya besar tersebut berisi informasi tentang sejarah Syiria yang mencakup informasi biografis dari tokoh-tokoh penting (*al-ama>s'il wa al-a'la>m*) yang berdomisili di kota tersebut maupun mereka yang pernah mengunjunginya, mulai dari para Nabi, khalifah, ahli fiqih, para *qa>dfi*, ahli bahasa, ahli sya'ir dan kelompok lainnya.²³ Dalam model penyajian, kitab ini memaparkan masing-masing biografi tokoh tersebut secara

²⁰ E>. Geoffroy, "al-Suyu>t}i>", dalam *Encyclopedia of Islam*, vol. IX, ed. C. E. Bosworth, dkk. (Leiden: Brill, 1997), 916.

²¹ Ibn 'Asa>kir, *Ta>ri>kh Madi>nati Dimasyqa* (Beiru>t: Da>r al-Fikr, 1995).

²² as-Suyu>t}i>, *Ta>ri>kh*, 336.

²³ Ibn 'Asa>kir, *Ta>ri>kh*, juz. 1, 5.

alfabetis dan tidak didasarkan pada urutan kronologis atau kriteria klasifikasi tertentu, setelah sebelumnya didahului oleh pemaparan terkait keutamaan negeri Syiria, penduduknya dan karakteristik lain yang membedakannya dari kawasan lain.²⁴

Dalam karya ini terdapat informasi beberapa khalifah, sultan, atau *ami>r* yang pernah menguasai atau setidaknya memiliki keterkaitan dengan kawasan Syiria, mulai dari al-Khulafa>' ar-Ra>syidu>n, Dinasti Umayyah, sampai kepada beberapa khalifah dari Dinasti 'Abba>siyyah, penguasa Dinasti Buwaihi dan Zangi. Dalam hal ini, narasi materi sejarah *Ta>ri>kh al-Khulafa>' as-Suyu>t}i>*, pada dasarnya mengikuti gaya narasi kitab ini yang secara ketat memperhatikan aspek transmisi dan kerap melontarkan justifikasi positif-negatif terkait sebuah narasi sejarah, sebagaimana lumrah dilakukan oleh seorang kritikus periwayat hadis.

Rekaman terkait beberapa peristiwa sejarah penting dalam lintas peradaban Islam yang tentunya melibatkan para penguasa di masing-masing periode, juga telah dimuat dalam banyak karya. Ia misalnya ditemukan dalam karya monumental Syamsuddi>n az-Z|ahabi> (w. 748 H/ 1348 M), *Ta>ri>kh al-Isla>m wa Wafaya>t al-Masya>hi>r wa al-A'la>m*,²⁵ yang juga disebut as-Suyu>t}i> sebagai salah satu referensi utama dalam menyusun *Ta>ri>kh al-Khulafa>'* terkait beberapa peristiwa penting yang terjadi berkenaan dengan seorang khalifah.²⁶ Di dalam *Ta>ri>kh al-Isla>m*, termuat beberapa peristiwa penting yang terjadi mulai masa Nabi Muhammad sampai pada masa az-Z|ahabi> yang ketika itu hidup di Damaskus pada masa awal kekuasaan Dinasti Mamlu>k.

Ta>ri>kh al-Isla>m dimulai dengan silsilah atau genealogi Nabi Muhammad dan materi sejarah yang membicarakan

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Syamsuddi>n Muhammad az-Z|ahabi>, *Ta>ri>kh al-Isla>m wa Wafaya>t al-Masya>hi>r wa al-A'la>m* (Beiru>t: Da>r al-Kita>b al-'Araby, 1990).

²⁶ as-Suyu>t}i>, *Ta>ri>kh*, 336.

peristiwa yang terjadi sampai pada masa pengarangnya (*al-hawa>dis*) di dekade ketiga Abad ke-7 H. Karya ini pada dasarnya berisi narasi sejarah Islam secara umum (*general history*) mencakup peristiwa sejarah penting yang dikemas dengan kronografi dan informasi biografis beberapa tokoh terkenal (*al-mutawaffu>n/al-wafaya>t*). Masing-masing dari kedua klasifikasi materi tersebut diletakkan dalam tempat yang terpisah. Model ini berbeda dengan as-Suyu>t}i> dalam *Ta>ri>kh al-Khulafa>* yang memadukan keduanya dalam satu narasi di bawah judul masing-masing khalifah. Ketika memaparkan narasi Kekhalifahan Abu Bakar, misalnya, az-Z|ahabi> lebih berkepentingan kepada beberapa kejadian penting yang terjadi pada periode tersebut dan menjelaskan informasi biografis beberapa tokoh yang wafat tanpa berpanjang lebar menjelaskan biografi sang khalifah, terlebih mencantumkan semacam legitimasi ayat-ayat al-Qur'an atau hadis²⁷ sebagaimana dilakukan oleh as-Suyu>t}i>.²⁸

Terkait karya yang secara khusus berbicara tentang sejarah para khalifah, beberapa peneliti historiografi Islam seperti Franz Rosenthal,²⁹ Chase F. Robinson,³⁰ dan R. S. Humphreys³¹ telah menyebutkan informasi terkait adanya sebuah karya dengan judul yang sama dengan milik as-Suyu>t}i>, *Ta>ri>kh al-Khulafa>*, yang ditulis oleh Ibn Ish}a>q (w. 144 H/761 M). Meski demikian, kitab tersebut tidak sampai kepada pembaca sekarang dan hanya terdapat dalam informasi kitab-kitab sejarah lain setelahnya seperti *Ta>ri>kh at}-T}abari>* dan dalam beberapa fragmen. Informasi tentang kitab ini tidak disinggung oleh as-Suyu>t}i>.

²⁷ az-Z|ahaby, *Ta>ri>kh*, juz. 3, 5-86.

²⁸ as-Suyu>t}i>, *Ta>ri>kh*, 9, 40-41.

²⁹ Franz Rosenthal, *A History of Muslim Historiography* (Leiden: E. J. Brill, 1968), 87.

³⁰ Chase F. Robinson, *Islamic Historiography* (Cambridge: Cambridge University Press, 2003), 47.

³¹ Humphreys, "Ta>ri>kh", vol. 10, 273.

Dalam hal ini, historiografi dinastik merupakan salah satu tolok ukur dan format utama dalam menyusun sebuah periodisasi sejarah dalam karya sejarawan Muslim. Menurut Rosenthal, hal tersebut dikarenakan tidak ada satu pun karya sejarah annalistik dalam Islam yang sepenuhnya terlepas dari perbincangan terkait kekuasaan seorang khalifah tertentu. Biasanya, biografi para khalifah tersebut menjadikan aspek moral dan etik sebagai titik tekannya. Sistematika yang diterapkan biasanya dimulai dari penguasa yang lebih dulu sampai kepada penguasa yang hidup pada masa si penulis.³²

Robinson menambahkan bahwa sejak abad ke-12 M, sejarah sebuah dinasti dan para pemimpinnya menjadi salah satu fitur utama dalam historiografi Islam. Dalam hal ini, patronase historiografi dimulai, terutama ketika Dinasti Ayyubiyah dan Mamluk memiliki sejarawan resmi istana yang bertugas mencatat sejarah mereka. Kitab *al-Mutajaddidat*, karya Qadhi al-Fadil, salah seorang pengurus administrasi di Istana Saladin merupakan salah satu karya yang representatif.³³

Sebelum as-Suyuti, Ibn al-Imran (w. 580 H/1185 M) juga telah mengarang sebuah karya yang memuat sejarah para pemimpin Islam yang berjudul *al-Inba' fi Tari'kh al-Khulafa'*.³⁴ Berbeda dengan as-Suyuti yang memulai narasinya dengan al-Khulafa' ar-Rasyidin, Ibn al-Imran memaparkan sejarah para pemimpin Islam, sejak Nabi Muhammad sampai kepada Khalifah al-Mustanjid dari Dinasti 'Abbasiyah Baghdad. Berdasarkan pengantar yang dibuat oleh penulisnya, kitab ini terkesan disusun dengan bias ideologi yang sangat kuat dengan mengatakan bahwa pada dasarnya, karyanya tersebut berisi sejarah para khalifah 'Abbasiyah dan secara

³² Rosenthal, *A History*, 87-88.

³³ Robinson, *Islamic Historiography*, 120.

³⁴ Muhammad bin 'Ali Ibn al-Imran, *al-Inba' fi Tari'kh al-Khulafa'* (Kairo: al-Afaq al-'Arabiyyah, 1999).

terang-terangan mengunggulkan dinasti ini sebagai pemegang kebenaran di atas Dinasti Umayyah.³⁵ Tak heran jika kisah sejarah Rasulullah dan narasi sejarah Dinasti Umayyah hanya diuraikan secara sekilas dan sangat tidak proporsional jika dibandingkan dengan narasi sejarah khalifah ‘Abba>siyyah yang masing-masing dijelaskan secara memadai.

Selain itu, bias ideologi juga sangat kental dalam setiap redaksi yang ia gunakan. Dalam pengantarnya secara eksplisit ia menyebut nama khalifah yang hidup pada masanya, al-Mustanjid dengan menambahkan sebuah ungkapan pujian “semoga Allah memberikan kemuliaan terhadap Islam dan kaum muslimin dengan kelangsungan kepemimpinannya”.³⁶ Atas dasar inilah Robinson mengatakan bahwa karya ini berada di bawah patronase penguasa, yakni Khalifah al-Mustanjid, dan di sisi lain juga memiliki fungsi yang sangat apologetis.³⁷

Meskipun sama-sama berbicara narasi sejarah para khalifah Islam, kitab *Ta>ri>kh al-Khulafa>* as-Suyu>t}i> bisa dikatakan cenderung terbebas dari bias yang diakibatkan oleh patronase penguasa dalam narasi historiografinya. Meskipun memuat beberapa narasi yang merefleksikan justifikasi moral, bahkan teologis, yang pada gilirannya mengindikasikan sebuah keberpihakan terhadap suatu dinasti tertentu dan kebenciannya terhadap yang lain, karya as-Suyu>t}i> bisa dikatakan cukup menghadirkan nuansa kritis dalam seluruh narasinya.³⁸ Selain itu, sekalipun sama-sama berbentuk prosopografi, dalam kasus as-Suyu>t}i>, kehati-hatian dalam referensi atau pengutipan sangat ketat digunakan. Dalam hal ini, ia secara ketat mencantumkan rujukan langsung terkait sumber informasi dalam menguraikan sebuah narasi sejarah. Dalam karya Ibn al-‘Imra>n, materi sejarah

³⁵ *Ibid.*, 43.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Robinson, *Islamic Historiography*, 121.

³⁸ Hal ini sebagaimana direpresentasikan oleh tabulasi positif-negatif para khalifah yang dipaparkan di sesi berikutnya.

cenderung disajikan secara naratif dan leluasa tanpa memperhatikan sumber informasi.

Penelitian ini berkisar pada pembongkaran logika dan argumentasi sejarah yang dibangun oleh as-Suyu>t}i> dalam karyanya *Ta>ri>kh al-Khulafa>*' yang belum ditemui secara spesifik dalam beberapa kajian sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan melakukan dua langkah utama, menganalisis posisi as-Suyu>t}i> dalam peta historiografi Islam dan disertai dengan tinjauan analitik terhadap karakteristik historiografis yang dibangun oleh pengarangnya dalam membuat sebuah konstruksi sejarah para penguasa Islam dari masa ke masa.

C. Kerangka Teori

Sebuah narasi sejarah yang terdapat dalam sebuah teks memerlukan adanya sebuah interpretasi. Ibn Khaldun³⁹ telah menyebutkan adanya aspek yang terintegrasi dalam disiplin ilmu sejarah (*fann at-ta>ri>kh*), yakni aspek lahir (*fi z}a>hiriha>*) dan aspek batin (*fi ba>t}iniha>*). Pada aspek lahiriah, sejarah tidak lebih dari sekedar berita-berita tentang hari-hari, negara, dan hal-hal yang terjadi di abad-abad yang silam. Ceritanya semakin melebar dan menjadi perbincangan tiap kelompok dalam perayaan-perayaan. Adapun pada aspek batin, sejarah merupakan tinjauan dan pengkajian serta analisis tentang berbagai kejadian dan elemen-elemen yang terkandung di dalamnya. Selain itu, ia juga merupakan ilmu yang mendalam tentang berbagai peristiwa dan kausalitasnya.

Selanjutnya, Franz Rosenthal mengatakan bahwa penelitian aspek historiografis pada dasarnya adalah melacak kerangka pemikiran yang dibangun oleh seorang sejarawan.⁴⁰ Aspek pemikiran sendiri merupakan bagian dari fakta sejarah yang patut untuk dieksplorasi dalam konteks historiografi. Fakta sejarah, sebagaimana dilansir Sartono Kartodirjo, mengenal tiga

³⁹ Ibn Khaldun, *al-Muqaddimah*, 3.

⁴⁰ Rosenthal, *A History*, 3.

pembedaan, yaitu *artifact* (benda), *socifact* (hubungan sosial), dan *mentifact* (kejiwaan).⁴¹ Dalam hal ini, fokus penelitian tertuju kepada *mentifact* as-Suyu>t}i> dalam karya historiografinya untuk melacak beberapa fakta historiografis di Abad Pertengahan.

Mengingat latar as-Suyu>t}i> sebagai sejarawan yang berkebangsaan Arab, tiga klasifikasi Bernard Lewis tentang karya sejarah Timur-Tengah menemukan momentumnya. Pertama, sejarah yang diingat (*remembered history*) yaitu berupa sejarah yang disusun berdasarkan koleksi pribadi yang diklaim berasal dari masa lalu. Kedua, sejarah yang ditemukan (*recovered history*) yaitu berupa sejarah yang pernah dikubur dan dilupakan – kemudian diungkapkan kembali. Ketiga, sejarah yang ditemu- ciptakan (*invented history*) berupa sejarah yang diciptakan untuk kepentingan tertentu.⁴² Beberapa penjelasan di atas menjadi takaran teoritis utama dalam penelitian ini.

Penelitian terhadap *Ta>ri>kh al-Khulafa>* mempunyai relevansi dengan konsep sejarah yang ditemu- ciptakan (*invented history*). Untuk menemukan “penemu- ciptaan” sejarah tersebut, diperlukan beberapa penjelasan teoritis lain untuk membedah hal tersebut, di antaranya adalah hermeneutika. Sejak Wilhelm Dilthey membagi ilmu pengetahuan menjadi dua, *Naturwissenschaften* (Ilmu-Ilmu Alam) dan *Geisteswissenschaften* (Ilmu Humaniora), sejarah dikategorikan sebagai ilmu humaniora yang menjadikan hermeneutika sebagai pendekatan yang cocok untuk digunakan terhadapnya. Ia digunakan untuk memahami sebuah *inner context* dari perbuatan yang dinyatakan dalam kata- kata si pelaku.⁴³

Sebagaimana dikutip Kuntowijoyo, Dilthey sendiri memberikan contoh bagaimana menafsirkan dialog Plato yang

⁴¹ Sartono Kartodirdjo, “Sejarah Intelektual” dalam *Sejarah Intelektual*, ed. Leo Agung (Yogyakarta: Ombak, 2013), 208.

⁴² Bernard Lewis, *Sejarah, Diingat, Ditemukan Kembali, Ditemu- Ciptakan*, terj. Bambang A. Widiyanto (Yogyakarta: Ombak, 2009), 11-12.

⁴³ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)* (Yogyakarta: Tara Wacana, 2008), 3-4.

notabene merupakan sebuah dokumen tertulis dengan dua langkah utama. Pertama, meletakkan dialog tersebut dengan *inner context*-nya. Hal ini ditujukan untuk mengetahui latar belakang yang tersembunyi. Kedua, mengadakan interpretasi atas perkataan-perkataannya dalam rangka mengetahui kecenderungan politik, kekuatan serta kelemahannya.⁴⁴

Pendekatan hermeneutika yang diterapkan dalam kajian humaniora tersebut memiliki kaitan yang sangat erat dengan konsep *verstehen* atau “memahami” (*understanding*). Dalam hal ini, baik sejarah maupun *Geisteswissenschaften*, keduanya bertumpu pada metode yang sama yaitu *verstehen*. Ia merupakan sebuah usaha untuk meletakkan diri dalam diri yang lain dengan melakukan penghayatan atas nilai, dan makna emosionalnya. Ia berusaha membongkar struktur yang ada di belakang kertas, tinta, batu, dan semua barang-barang kultural buatan manusia. Pada gilirannya ia juga berkaitan dengan makna yang ada di dalam dan sisi subyektivitas si pelaku sejarah.⁴⁵

Dengan demikian, situasi hermeneutis merupakan salah satu kontributor utama yang ikut membangun konstruksi pemahaman seorang pengarang. Hal yang penting untuk digarisbawahi dari gagasan Gadamer adalah terkait adanya keterpengaruhan sejarah yang membayangi seorang pengarang. Pengetahuan dan efek sejarah merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan.⁴⁶ Selain itu, ia juga mengatakan bahwa kesadaran akan “situasi hermeneutis” merupakan kunci membaca realitas. Dengan demikian, hermeneutika adalah salah suatu piranti untuk membaca realitas agar tidak terjadi keterasingan. Gadamer mengatakan bahwa kemunculan hermeneutika didasarkan pada suatu pengalaman dua macam alienasi (keterasingan) manusia, yakni alienasi kesadaran estetis (*alienation of the aesthetic*

⁴⁴ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, 4.

⁴⁵ *Ibid.*, 3-4.

⁴⁶ Hans George Gadamer, *Truth and Method*, terj. Joel Weinsheimer and Donald G. Marshall (London: Continuum, 1989), 336.

consciousness) dan alienasi kesadaran historis (*alienation of the historical consciousness*).⁴⁷

Terkait hal tersebut, sebuah karya sejarah memang sangat berkelindan dari sebuah faktor kesadaran sejarawan dan realitas yang melingkupinya. Situasi ini sangat memungkinkan diketahui dengan memakai pendekatan sejarah intelektual. Menurut Sartono Kartodirdjo, masalah kesadaran sangat penting perannya sebagai faktor penggerak atau pencipta fakta-fakta sejarah lainnya, umpamanya, revolusi, perang, pemberontakan, gerakan, dan lain sebagainya. Dipandang dengan perspektif itu, sangat esensial untuk mengkaji *mentifact* dalam segala bentuknya, terutama perkembangannya yang menjadi obyek studi sejarah mental, intelektual, atau ide-ide.⁴⁸

Lebih lanjut Sartono mengatakan bahwa sejarah intelektual lebih merespon pada dialektika antara ideologi dan penghayatan oleh penganutnya. Unsur pertanyaannya adalah pada kekuatan-kekuatan sosial; apakah yang menciptakan ketegangan antara ideologi dan praktiknya? Artinya dalam kacamata Sartono, perlu melacak hubungan antara formasi ide dan faktor sosiologis.⁴⁹ Terkait dengan hal tersebut, sebuah sejarah pemikiran tidak akan terlepas dari situasi teks atau kajian teks, konteks sejarah dan hubungan teks dengan situasi masyarakat pada saat itu.⁵⁰

Terkait dengan hal tersebut E. Ladewig Petersen mendiskusikan keterkaitan asal usul penulisan sejarah Islam dengan situasi politik, sosial, dan agama.⁵¹ Pendeknya, diskusi yang dibangun Petersen ini terkait dengan variabel hubungan historiografi dengan kepentingan politik penguasa seperti

⁴⁷ Hans George Gadamer, *Philosophical Hermeneutics*, terj. David E. Linge (University of California Press, 2008), 4.

⁴⁸ Kartodirdjo, "Sejarah Intelektual", 208.

⁴⁹ *Ibid.*, 211-212.

⁵⁰ Kuntowojoyo, "Sejarah Pemikiran", dalam *Sejarah Intelektual*, ed. Leo Agung, 217.

⁵¹ E. Ladewig Petersen, *Ali and Muawiyah in Early Arabic Tradition: Studies on the Genesis and Growth of Islamic Historical Writing until the End of the Ninth Century* (Copenhagen: Munksgaard, 1964), 83-118.

munculnya sejarawan-sejarawan istana, aliran sejarah yang dianut sejarawan atau keterkaitan sejarah dengan ideologi, ataupun mazhab sejarah yang dibangun sejarawan. Kohlberg juga mengatakan bahwa penulisan sejarah juga mempunyai keterkaitan dengan ideologi sejarah, sikap sebuah mazhab terhadap pelaku-pelaku sejarah, justifikasi mereka terhadap tokoh-tokoh yang berkesesuaian dengan alirannya, letak perbedaan pandangan sebuah mazhab dengan mazhab lain tentang peristiwa dan tokoh adalah sisi lain keterkaitan historiografi dengan ideologi sejarah.⁵²

Pada dasarnya, sejarawan juga membangun visi pada masanya. Perdebatan sejarah sebagai pengetahuan obyektif tidak akan menuai masalah ketika sejarah mendasarkan sumber-sumber di luar pemikiran manusia seperti bangunan, mata uang, kuburan, guci dan peninggalan benda lain yang secara tepat dapat diukur secara kuantitatif. Sumber sejarah yang berasal dari kesaksian manusia dapat dikatakan simbolik semata, fakta sejarah yang bereksistensi hanya dalam pikiran pengamatan atau pikiran sejarawan akan menjadi subyektif.⁵³ Dalam pertempuran paham naturalisme filsafat antara positivisme dan idealisme, posisi sejarawan berada dalam hal yang kedua, yaitu sisi subyektivitas sejarah. Seorang sejarawan banyak masuk dalam porsi idealis, menginginkan sebuah sejarah terjadi sesuai dengan sebuah idealisasi. Dalam hal ini terjadilah subyektivitas historiografi.

Subyektivitas ini cukup menggambarkan bahwa rasionalitas sejarah bukanlah seperti konsep positivistik yang dapat diukur secara jelas, rasionalitas sejarah lebih tepat dapat dikatakan sebagai bangunan argumentasi sejarawan dalam membangun materi sejarah yang ia tulis. G. W. F. Hegel menyebut ini sebagai rasio sejarah. Hegel membagi kategori metodologi sejarah ke

⁵² Etan Kohlberg, *The Attitude of the Imami-Shi'is to the Companion of the Prophet* (Inggris: Oxford, 1971), 143-175.

⁵³ Poespoprodjo, *Subyektivitas dalam Historiografi* (Bandung: Remadja Karya, 1987), 15-16.

dalam tiga hal: (1) sejarah asli (*original history*); (2) sejarah reflektif (*reflective history*) dan; (3) sejarah filsafati (*philosophical history*).⁵⁴ Sejarah asli yang dimaksudkan Hegel sebagai sejarah yang ditulis berdasarkan perbuatan, peristiwa dan keadaan masyarakat yang ditemui oleh penulis sejarah.⁵⁵ Sejarah reflektif yang dimaksudkan Hegel sebagai penulisan sejarah yang cara penyajiannya tidak dibatasi oleh waktu yang berhubungan dengan sejarawan melainkan ruhnyanya melampaui masa kini.⁵⁶ Adapun sejarah filsafati, ia berkaitan rasio sebagai ruh sejarah. Menurut Hegel, makna sejarah tidak hanya menyangkut bangsa-bangsa tertentu atau lapisan sosial tertentu tetapi menyangkut setiap orang yang ada, pernah ada, dan akan ada tanpa ada pengecualian.⁵⁷

Terkait pola nalar Arab, ‘A<bid al-Ja>biri>, dengan mengadopsi istilah Jerome Lalande, menunjukkan adanya dua jenis nalar Arab yaitu nalar pembentuk atau aktif (*al-‘aql al-mukawwin*, istilah Perancis: *la raison constituante*) dengan nalar terbentuk atau dominan (*al-‘aql al-mukawwan*, istilah Perancis: *la raison constitutee*).⁵⁸ Nalar aktif mempunyai sifat universal sebagai aktivitas kognitif yang dilakukan pikiran ketika mengkaji dan menelaah serta membentuk konsep dan merumuskan prinsip-prinsip dasar. Adapun nalar terbentuk atau dominan bersifat partikular dan berada antara satu periode dengan periode lainnya. Nalar ini merupakan sistem kaidah yang dibakukan dan diterima dalam era sejarah tertentu, dan yang selama era itu memperoleh nilai mutlak.⁵⁹

⁵⁴ G. W. F. Hegel, *Introduction to The Philosophy of History* (Indianapolis: Hackett Publishing, 1988), 3.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*, 6.

⁵⁷ R. Z. Leirissa, “Pengantar” dalam Francis Fukuyama, *The End of History and The Last Man, Kemenangan Kapitalisme dan Demokrasi Liberal*, terj. M. Amrullah (Yogyakarta: Qalam, 2004) xii.

⁵⁸ Muhammad ‘A<bid al-Ja>biri>, *Takwi>n al-‘Aql al-‘Arabi>* (Beiru>t: Markaz Dira>sa>t al-Wah}dah al-‘Arabiyyah, 2009), 15.

⁵⁹ *Ibid.*

Berdasarkan kerangka ini, nalar kedua kiranya menjadi formasi nalar terhadap karya-karya ilmuwan Islam terdahulu. Sudah pada saat tertentu ulama mencoba memproyeksikan narasi pikirannya secara orisinal, tetapi pada sisi lain kecenderungan mereka bersikap eklektis karena keraguan untuk membangun formasi baru dalam sejarah, dan mereka tertawan dalam formasi nalar kedua yaitu nalar dominan atau pembentuk karakter mereka dalam menulis sejarah. Meski demikian, hal tersebut bukan berarti seluruhnya menafikan nalar aktif dalam karya-karya masa lalu. Dalam hal ini, penelusuran logika ilmiah dalam karya-karya masa lalu menemukan signifikansinya.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam hal ini, sumber data penelitian, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung berasal dari bahan-bahan tertulis yang dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal, dan lain-lain. Sumber data tersebut dibagi dalam dua kategori, sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber primer yang digunakan dalam studi ini adalah naskah *Ta>ri>kh al-Khulafa>*, karya as-Suyu>t}i>. Ia berisi biografi para pemimpin Islam (*khali>fah*) sejak al-Khulafa>' ar-Ra>syidu>n sampai pada masa Mamlu>k. Selain itu ia juga didukung oleh beberapa karya lain as-Suyu>t}i> yang menunjang, di antaranya *H}usn al-Muha>d}arah fi> Ta>ri>kh Mis}r wa al-Qa>hirah*,⁶⁰ *al-Durr al-Mans\>u>r fi> Tafsi>r bi al-Ma's\>u>r*,⁶¹ *Tafsi>r al-Jala>lain*⁶² yang ditulisnya bersama Jala>luddi>n al-

⁶⁰ Jala>luddi>n as-Suyu>t}i>, *H}usn al-Muha>d}arah di Ta>ri>kh Mis}r wa al-Qa>hirah* (Kairo: Da>r Ih}ya> al-Kutub al-'Arabiyyah, 1967).

⁶¹ Jala>luddi>n as-Suyu>t}i>, *al-Durr al-Mans\>u>r fi> Tafsi>r bi al-Ma's\>u>r* (Kairo: Markaz li al-Buh}u>s\ wa al-Dira>sa>t al-'Arabiyyat al-Isla>miyya>t, 2003).

⁶² Jala>luddi>n as-Suyu>t}i> dan Jala>luddi>n al-Mah}alli>, *Tafsi>r al-Jala>lain* (Beiru>t: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyah, 2013).

Mah}alli>, dan beberapa kitab as-Suyu>t}i> yang berkaitan dengan tema penelitian.

Selain dua karya di atas sebagai sumber primer, karya-karya lain dalam bentuk karya-karya sejarah dan biografis (*t}labaqa>t*) menjadi rujukan perbandingan yang tidak kalah pentingnya. Selain itu, karya-karya sejarawan modern baik dari kalangan Islam atau Barat juga digunakan sebagai pembanding sekaligus piranti analisis materi sejarah as-Suyu>t}i> dalam kitab *Ta>ri>kh al-Khulafa>*’.

Dalam hal ini, interpretasi terhadap teks al-Suyu>t}i> dilakukan dengan menggunakan pendekatan hermeneutika, terutama dalam konteks hermeneutika mazhab obyektivis.⁶³ Penggunaan hermeneutika, dalam melihat karya ini dimaknakan sebagai berikut: Pertama, teks yang terdapat dalam karya as-Suyu>t}i> diperlakukan sebagai buah karya yang berbicara, yang memiliki dunia tersendiri, anakronisme sebisa mungkin dihindari,⁶⁴ dalam arti penulis berusaha masuk dalam dunia as-

⁶³ Menurut Sahiron Syamsuddin, terdapat tiga aliran hermeneutika: Pertama, obyektivis, aliran ini menjadikan pencarian makna asal dari sebuah obyek penafsiran (teks tertulis, ucapan, perilaku, simbol, dan sebagainya) sebagai titik aksentuasi. Dalam perspektif ini, penafsiran adalah merekonstruksi apa yang dimaksud oleh pencipta obyek/teks. Di antara eksponen aliran obyektivis adalah Friedrich Schleiermacher dan Wilhelm Dilthey. Kedua, subyektivis, aliran ini menekankan terhadap peran pembaca/penafsir dalam pemaknaan terhadap teks. Ia membawa teks secara lebih independen dari pengarangnya. Aliran ini secara umum merepresentasikan hermeneutika post-modern, sejak masa strukturalisme, post-strukturalisme dan dekonstruksionisme. Menurut aliran ini, teks bersifat otonom atau berdiri sendiri dan tidak mutlak bergantung pada intensi pengarang. Di antara eksponen aliran ini adalah Jaques Derrida dan Dany J. Anderson. Ketiga obyektivis cum subyektivis, aliran ini berada di tengah-tengah antara dua aliran di atas. Ia memberikan keseimbangan antara pencarian makna asal teks dan peran pembaca dalam penafsiran. Di antara eksponen aliran ini adalah Hans George Gadamer dan Jurgen Gracia. Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an* (Yogyakarta: Nawesea Press, 2009), 26-41.

⁶⁴ Pembacaan anakronistik menurut Robinson merupakan sesuatu yang tidak sepatutnya diterapkan dalam membaca otoritas Islam awal yang sebenarnya menunjukkan sesuatu aktivitas yang dinamis. Menurutny hal tersebut akan mengarah kepada ketidakadilan dalam menempatkan sejarah masa lalu. Robinson, *Islamic Historiography*, 54.

Suyu>t}i> ketika karya tersebut ditulis. Dalam hal inilah pemahaman kemanusiaan (*humanistic understanding*) sangat diperlukan.⁶⁵ Kedua, hal yang menjadi titik tekan adalah penghayatan kelindan makna historis yang ingin dilacak dan dikaji. Dengan kata lain, dalam memahami teks as-Suyu>t}i> sangat diperlukan kepekaan historis dan ketajaman humanistik. Karya as-Suyu>t}i> tidak didekati secara *the rules of interpretation* seperti aturan yang terdapat dalam gramatikal berbahasa, namun aspek makna sebuah karya dipahami dengan membuka berbagai kemungkinan seperti *weltanschauung*, paradigma atau pandangan dunia yang berlaku pada zaman as-Suyu>t}i> atau pandangan sejarah yang berlaku pada masa pertengahan Islam.

Menurut Machasin, waktu dan tempat itulah yang perlu dijelaskan untuk mendapatkan makna dan pemahaman yang terang dan relevan dengan zaman sekarang.⁶⁶ Dengan demikian, diperlukan adanya elaborasi filosofis (*philosophical elaboration*) dalam memahami apa yang ada di antara zaman dan teks, memahami dengan terang perguliran makna sepanjang sejarah. Dalam bahasa Ferguson, hal tersebut ditujukan untuk mengatasi kesenjangan antara masa lalu dan masa kini (*to span the gap between the past and present*).⁶⁷

Terkait dengan pemenuhan metodologis tersebut, langkah-langkah penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut: Pertama, menelusuri konteks historis yang melingkupi Jala>luddi>n as-Suyu>t}i> serta motif penulisan dan posisi karyanya, *Ta>ri>kh al-Khulafa>*, dalam konteks historiografi

⁶⁵Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer* (Evanston: Northwestern University Press, 1969) 7.

⁶⁶ Machasin, "Sumbangan Hermeneutika Terhadap Ilmu Tafsir", Makalah dipresentasikan pada acara *Diskusi Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga*, 2002, 63.

⁶⁷ Duncan S. Ferguson, *Biblical Hermeneutic: An Introduction* (London: SCM Press, 1969), 3.

Islam Abad Pertengahan. Kedua, memberi makna atas materi sejarah yang dibangun as-Suyu>t}i> di dalam karya tersebut yang pada gilirannya merupakan sebuah konstruksi sejarah yang dibangun penulisnya. Ketiga, menelusuri karakteristik historiografis yang digunakan as-Suyu>t}i> dalam menyajikan narasi sejarahnya. Dalam hal ini, ia memuat beberapa unsur yang menjadi fitur dalam historiografi as-Suyu>t}i>.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan disertasi ini dimulai dengan bab pendahuluan yang terdiri atas penyampaian problem akademik terhadap topik yang dikaji, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada bab kedua dijelaskan potret intelektual Islam pada Abad Pertengahan terutama sekali terkait dengan perkembangan historiografi Islam pada saat itu. Di dalamnya dipaparkan bagaimana karakteristik, bentuk, dan dinamika dalam aktivitas historiografi Islam yang dibidani oleh beberapa sejarawan yang menjadi protagonis ketika itu. Erat kaitannya dengan tema utama penelitian ini, penjelasan terkait historiografi Islam pada Abad Pertengahan merupakan latar utama untuk melihat beberapa horizon yang melingkupi as-Suyu>t}i> dan karyanya, *Ta>ri>kh al-Khulafa>'*.

Bab ketiga fokus kepada setting historis as-Suyu>t}i> yang mencakup potret intelektual, kontroversi, letak pengaruh karyanya dengan zamannya, dan interaksi karya as-Suyu>t}i> dengan perkembangan dan dinamika Islam pada saat itu. Hal yang juga menjadi pokok pembahasan pada bagian ini adalah penjelasan terkait al-Suyuti sebagai seorang sejarawan dan terkait karyanya. *Ta>ri>kh al-Khulafa>'*. Beberapa unsur yang penting dikemukakan adalah terkait latar sosio-intelektual as-Suyu>t}i> dan relasinya dengan ilmu sejarah. Terkait *Ta>ri>kh al-Khulafa>'*, ia mendiskusikan motif penulisan, struktur, dan

komposisi dan penelusuran terkait sumber-sumber yang digunakan dalam menyusun narasi sejarah di dalamnya. Selain itu, pandangan as-Suyu>t}i> terkait *khali>fah* dan *khila>fah* juga perlu dikemukakan sebagai kacamata untuk menempatkan materi sejarah as-Suyu>t}i> dalam *Ta>ri>kh al-Khulafa>*, yang secara khusus berbicara tentang para *khali>fah* Islam dari masa ke masa.

Selanjutnya di bab keempat, pembahasan dikhususkan kepada analisis materi sejarah as-Suyu>t}i> dalam kitab *Ta>ri>kh al-Khulafa>* yang mencakup tabulasi positif-negatif dalam narasi sejarah para khalifah. Hal ini dilakukan untuk menelusuri sejauh mana unsur kritisisme dapat ditemukan dalam eksplanasi sejarah as-Suyu>t}i>. Pada gilirannya, ia juga bertujuan untuk menakar penilaian historis as-Suyu>t}i> terhadap masing-masing periode mulai dari al-Khulafa> ar-Ra>syidu>n. Selain itu, unsur moralitas dalam historiografi as-Suyu>t}i> juga menjadi salah satu unit pembahasan dalam bagian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam karya tersebut moralitas dan justifikasi teologis masih menjadi suatu bagian integral dari historiografi Islam. Pembahasan bagian ini kemudian diakhiri dengan kajian atas unsur kekuatan politik yang terdapat dalam narasi as-Suyu>t}i> ketika menjelaskan masing-masing periode kekhalifahan.

Bab kelima selanjutnya menguraikan beberapa fitur yang digunakan as-Suyu>t}i> dalam “menciptakan” sebuah konstruksi sejarah. Pada gilirannya hal tersebut menunjukkan unsur subyektivitas dalam historiografi as-Suyu>t}i>. Beberapa fitur tersebut mencakup ideologisasi sejarah. Di antaranya adalah ayat-ayat al-Qur’an dan hadis Nabi yang digunakan as-Suyu>t}i> dalam melegitimasi sebuah gagasan sejarah tertentu. Selain itu, fitur lainnya adalah narasi sejarah yang berisi proyeksi kepada sejarah masa lalu yang dianggap otoritatif dalam rangka mendukung sebuah gagasan sejarah yang sama yang terjadi setelahnya. Selanjutnya, unsur mitos dan supranatural merupakan fitur terakhir yang menjadi pembahasan.

Atas dasar kajian dan diskusi dalam bab-bab sebelumnya, bagian keenam merupakan penutup yang merumuskan kesimpulan dalam menjawab pertanyaan penelitian disertai dengan beberapa saran atau rekomendasi.





BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan terdahulu sebagaimana diuraikan dalam beberapa bab yang ada dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagai konsekuensi dari seorang *polymath* yang memiliki minat dan kepakaran dalam berbagai bidang keilmuan, sejarah (*fann at-ta'rikh*) menjadi salah satu bidang yang diminati oleh as-Suyuti. Meski demikian, mengacu pada genealogi keilmuannya yang hanya berkutat dalam ilmu-ilmu tradisional (*al-'uluman-naqliyyah*), terutama hadis, disiplin sejarah dalam hal ini harus diposisikan sebagai salah satu implikasi dari kapasitasnya sebagai seorang tradisionalis yang masih bersandar kepada etos para ahli hadis. Dalam bahasa Robinson, as-Suyuti merupakan perwakilan sejarawan-tradisionalis (*traditionalist-historian*), sebuah kelompok yang mewarnai dinamika historiografi Islam Abad Pertengahan. Ia juga masuk ke dalam kelompok yang disebut Sya'kir Mus'afa sebagai Ulama yang "melebarkan sayap" dengan menulis sejarah.
2. Eksplanasi sejarah as-Suyuti terkait para khalifah telah dikemas dengan pola kritisisme sehingga ia dengan mudah ia bisa ditabulasikan dalam polarisasi positif-negatif. Hal ini ditunjukkan dengan narasinya yang mengkontestasi domain sejarah para khalifah sejak al-Khulafa' ar-Rasyidun sampai para khalifah Dinasti 'Abbasiyah Mesir dalam aksen positif atau negatif. Meski demikian, kritisisme tersebut lebih menekankan pada aspek personalitas seorang khalifah dalam konteks moral-teologis. Hal ini dikarenakan as-Suyuti memiliki konsep doktriner tersendiri tentang Khalifah yang sepenuhnya harus sesuai dengan cita-cita ideal

Islam. Di samping itu, pola kritisisme as-Suyu>t}i> secara genealogis memang terpengaruh oleh kritik hadis yang berkuat kepada kredibilitas spiritual dan moral seseorang (*'ada>lah*). Dalam beberapa hal bisa dikatakan bahwa as-Suyu>t}i> mengaplikasikan pola kritis dalam *jarh} wa ta'di>l* yang diterapkan ketika membaca seorang khalifah.

Sebagai implikasinya, realitas politik yang mengitari seorang Khalifah hampir absen dari bidikan as-Suyu>t}i>. Hal ini misalnya terlihat dalam narasi positifnya terkait Khalifah 'Umar II yang terfokus kepada aspek moral-teologis dan mengabaikan situasi politik yang terjadi. Eksplanasi terkait Khalifah al-Ma'mu>n juga merefleksikan hal tersebut, ketika ia terfokus kepada afiliasi teologis sang Khalifah. Hal ini semakin jelas terlihat ketika ia memaparkan beberapa "kerusakan" moral beberapa khalifah, seperti Yazid bin Mu'a>wiyah dari Umayyah, al-Ami>n dari 'Abba>siyyah, dan khalifah lainnya yang dikatakan suka mabuk, main perempuan, berperilaku homoseks dan lain-lain.

Dalam hal ini, bisa dikatakan bahwa as-Suyu>t}i> dengan narasi sejarahnya memuat sebuah idealisasi sejarah, atau dalam bahasa Robinson, eksplanasi sejarah as-Suyu>t}i> merujuk kepada "sebuah masa lalu" (*a past*), bukan "masa lalu" (*the past*). Dalam arti bahwa dalam narasinya, ia seolah ingin menunjukkan sebuah sejarah ideal para penguasa Islam. Hal ini berawal dari latar belakang as-Suyu>t}i> yang notabene seorang sejarawan-tradisionalis yang asketis-religius, atau dalam istilah Sya>kir Mus}tafa, *'ulama> ad-di>n*, yang menulis sejarah. Dalam banyak hal, narasi as-Suyu>t}i> juga mencerminkan sebuah sejarah pragmatis. Dalam hal ini, bercampurnya unsur moral-teologis dalam narasi

sejarah as-Suyu>t}i> juga merupakan representasi dari salah satu aliran historiografi Islam Abad Pertengahan.

3. Narasi as-Suyu>t}i> dalam *Ta>ri>kh al-Khulafa>*' merepresentasikan sebuah fase di mana historiografi masih berbentuk sebagai sebuah "proto-sejarah". Pada gilirannya hal tersebut turut berperan dalam sebuah "penciptaan" sebuah ide atau gagasan sejarah yang dilakukan as-Suyu>t}i> yang menjadikan legitimasi ayat-ayat al-Qur'an, hadis Nabi, proyeksi sejarah dan penggunaan unsur-unsur supranatural sebagai instrumen utamanya. Dalam banyak hal, narasi sejarah as-Suyu>t}i> bisa dikategorikan sebagai sebuah narasi sejarah yang "ditemu-ciptakan" (*invented history*), bahkan narasi sejarah yang diidealkan, dalam arti ia mengandung sebuah visi yang ideal tentang sebuah gagasan sejarah. Pada gilirannya hal tersebut juga mencerminkan domain subyektivitas dalam historiografi as-Suyu>t}i>.

B. Saran

Masih banyak wilayah kajian terkait kitab sejarah as-Suyu>t}i>, secara umum, dan *Ta>ri>kh al-Khulafa>*' secara khusus, yang terbuka lebar untuk dieksplorasi lebih jauh. Beberapa kajian tersebut misalnya adalah terkait penelusuran tentang sumber dan metodologi as-Suyu>t}i> dalam kitab *Ta>ri>kh al-Khulafa>*'. Hal ini pada dasarnya berkaitan dengan penelitian orisinalitas kitab tersebut dan porsi keterpengaruhannya terhadap narasi sejarah yang dimuat di dalamnya.

Selain itu, karya sejarah lain as-Suyu>t}i> juga menunggu untuk dieksplorasi. Beberapa di antaranya, seperti *H}usn al-Muh}a>d}arah fi Ta>ri>kh Mis}r wa al-Qa>hirah, asy-Syama>ri>kh fi 'Ilm at-Ta>ri>kh, Bughyat al-Wu'>at*, dan

beberapa karya prosopografi semacam *T}abaa>t al-Mufassirin*, *T}abaa>t al-H}uffa>z}*, dan kitab-kitab lainnya, masih belum terangkat di kancah akademik. Signifikansi dari hal ini adalah pengungkapan khazanah historiografi Islam abad pertengahan melalui kasus as-Suyu>t}i>.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdul Gani>, Yusri. *Mu‘jam al-Mu‘arrikhi>n al-Muslimi>n h}atta> al-Qarn as\{-S/a>ni ‘Asyara al-Hijri>.* Beiru>t: Da>r al-Kita>b al-‘Ilmiyyah, 1991.
- ‘Ally, Shabir. “The Culmination of Tradition-Based Tafsir: The Qur’an Exegesis al-Durr al-Mantsu>r of al-Suyu>t}i> (d. 911/1505)”. *Disertasi Ph. D.*, University of Toronto, 2012.
- al-‘Ayya>syi>, Abu> Nas}r. *Tafsi>r al-‘Ayya>syi>.* 2 Vol. Beiru>t: Mu’assasa>t al-A’lami>, 1991.
- al-‘Asqala>ni>, Ibn H}ajar. *Inba>’ al-Gumr fi Abna> al-‘Umr.* 4 Vol. Kairo: al-Majlis al-A‘la> li asy-Syu’u>n al-Isla>miyyah, 1998.
- Abu> H}a>tim. *Taqdimah al-Jarh} wa at-Ta‘di>l.* Beiru>t: Da>r Ih}ya> at-Tura>s\ al-‘Arabi>, 1952.
- Abu> Rayyah, Ad}wa>’ ‘ala> as-Sunnah an-Nabawiyyah. Kairo: Da>r al-Ma’a>rif, tt.
- Abu> Zahw, *al-H}adi>s\ wa al-Muhaddis\u>n.* Riya>d|: Mamlakah al-‘Arabiyyah as-Su’u>diyyah, 1983.
- Afzal, Nasreen. “al-Baladhuri’s Kitab Futu>h} al-Bulda>n: Third Century Humanistic History”. *Journal of Social Sciences*, vol. 63, (Autumn 2014), 106-137.
- Ahmad bin H}anbal. *Kita>b Fad}a>’il as\{-S}ah}a>bah.* Mekah: Ja>mi‘ah Ummul Qura>, Markaz al-Bah}s\ al-‘Ilmi> wa Ih}ya> at-Turas\ al-Isla>mi>, 1983.
- Ahmad bin Abi> Ya’qu>b. *Ta>ri>kh al-Ya’qu>bi>.* 2 Vol. Beiru>t: Syirkah al-A’lami> li al-Mat}bu’>a>t, 2010.

Al Makin. *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.

------. *Representing The Enemy; Musaylima in Muslim Literature*. New York: Peter Lang, 2010.

al-Ami>ni>, ‘Abd al-H}usain. *al-Gadi>r fi al-Kita>b wa as-Sunnah wa al-Adab*. 11 Vol. Beirut: Mu’assasat al-A’lami> li al-Mat}bu>’at, 1994.

Asad, Talal. *Genealogies of Religion: Discipline and Reason of Power in Christianity and Islam*. Baltimore: The John Hopkins University Press, 1993.

Azra, Azyumardi. *Historiografi Islam Kontemporer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

al-Balaz>u>ri>, Ahmad bin Yah}ya>. *Futu>h} al-Bulda>n*. Kairo: Mat}ba’ah al-Mausu>‘a>t, 1901.

Baldick, Chris. *Oxford Concise Dictionary of Literary Term*. Oxford: Oxford University Press, 2001.

al-Bagawi>, Abu Muhammad H}usain. *Tafsi>r al-Bagawi>*. 8 Vol. Da>r T}ayyibah li an-Nasyr wa at-Tauzi>’, 1997.

al-Bagda>di>, Ibn Najja>r. *Ta>ri>kh al-Bagda>d*. 4 Vol. Beirut: Da>r al-Kita>b al-‘Arabi>, tt.

Bosworth, C. E. *Dinasti-Dinasti Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993.

Black, Antony. *Pemikiran Politik Islam*. Terj. Abdullah Ali. Jakarta: Serambi, 2006

Carr, E. H. *Apa Itu Sejarah*. Terj. Gatot Triwira. Depok: Komunitas Bambu, 2014.

- Corbin, Henry. *History of Islamic Philosophy*, terj. Liadin Sherrard. London: Institute of Ismaili Studies, 1993.
- Crone, Patricia. *God's Rule: Government and Islam*. New York: Columbia University Press, 2004.
- Daftary, Farhad dan Josef W. Meri (ed.). *Culture and Memory in Medieval Islam: Essays in Honour of Wilfred Madelung*. London: I.B. Tauris, 2003.
- ad-Dainu>ri>, Abu Bakr. *al-Muja>lasah wa Jawa>hir al-'Ala>m*. 10 Vol. Beiru>t: Da>r Ibn H}azm, 1998.
- Duncan S. Ferguson. *Biblical Hermeneutic: An Introduction*. London: SCM Press, 1969.
- El-Hibri, Tayyeb. *Reinterpreting Islamic Historiography*. Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Faruqi, Nisar Ahmed. *Early Muslim Historiography*. Delhi: Ida>rah Adabita Delhi, 1976.
- Fauzy, Hasan. "al-Manhaj al-Naqdi> min al-Mutaqaddimi>n wa As\aru Taba>yun al-Manhaj". *Tesis Magister*. Ja>mi'ah 'Ain Syams, 1993.
- Fischer, Humpreys J. "An Egyptian Polymath" (book review). *The Journal of African History*, vol. 1, no. 3 (1976), 448-450.
- Fouda, Farag. *Kebenaran Yang Hilang: Sisi Kelam Praktek Politik dan Kekuasaan Dalam Sejarah Kaum Muslimin*. Terj. Novriantoni. Jakarta: Balitbang Kemenag, 2007.
- Gadamer, Hans George. *Philosophical Hermeneutics*. Terj. David E. Linge. University of California Press, 2008.
- , *Truth and Method*. trans. Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall. London: Contium, 1989.

Geoffroy, E. "al-Suyuti". Dalam *The Encyclopaedia of Islam*, vol. 9, ed, C. E. Bosworth, dkk., 913-916. Leiden: Brill, 1991.

Ghazanfar, SM. (ed.). *Medieval Islamic Economic Thought*. London: Routledge, 2003.

Goldzier, Ignaz. *Mazhab Tafsir: Dari Klasik Hingga Modern*. Terj. Saifuddin Zuhri Qudsy, dkk. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2009.

------. "Fikih", dalam *Encyclopedia of Islam*, vol. 2, ed. B. Lewis, dkk., 886-891. Leiden: Brill, 1991.

------. *Muslim Studies*. Terj. C. M. Barber dan S.M. Stern. London: George Allen & Unwin Ltd., 1971.

Gottschalk, Louis. *Understanding History: A Primer of Historical Method*. New York: Alfred A. Knopf, 1964.

Habib, M. A. R. *Modern Literary Criticism and Theory*. Malden: Blackwell Publishing, 2005.

Hasan, Hasan Ibrahim dkk. *an-Nuzum al-Islamiyah*. Kairo: Lajnah at-Ta'awun al-Nasyr, 1953.

al-Hafiq, Ja'd. *al-Fiqh al-Islami; Murunatuhi wa Tatlawwuruhi*. Kairo: al-'Ammah li al-Lajnah al-'Ulya li ad-Da'wah al-Islamiyah, 2004.

Hegel, G. W. F. *Introduction to The Philosophy of History*. Indianapolis: Hackett Publishing, 1988.

Hitty, Philip K. *History of The Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi, 2006.

Hodgson, Marshall G. *The Venture of Islam: Buku Pertama*. Terj. Mulyadhi Kartanegara. Jakarta: Penerbit Paramadina, 2002.

- . *The Venture of Islam; Buku Kedua*. Terj. Mulyadhi Kartanegara. Jakarta: Penerbit Paramadina, 2002.
- . *The Venture of Islam: The Gunpowder Empires and Modern Times*. Chicago: The University of Chicago Press, 1977.
- Holmes, George. "Editor's Foreword". Dalam *The Oxford Illustrated History of Medieval Europe*, ed., v-ix. George Holmes. Oxford: Oxford University Press, 1988.
- H}usein, Muhammad. *al-Isla>m wa al-H}adja>rat al-Garbiyyah*. Beiru>t: Da>r al-Irsya>m, 1969.
- Jena, Yeremias. "Thomas Kuhn Tentang Perkembangan Sains dan Kritik Larry Laudan". *Jurnal Melintas*, vol. 28, no. 2 (2012), 161-181.
- 'Itr, Nurudi>n. *Manhaj an-Naqd fi> 'Ulu>m al-H}adi>s*. Beiru>t: Da>r al-Fikr, 1988.
- Ibn 'Asa>kir, *Ta>ri>kh Madinati Dimasyq*. 70 Vol. Beiru>t: Da>r al-Fikr, 1995.
- Ibn al-'Imra>n, Muhammad bin 'Ali>. *al-Inba>' fi Ta>ri>kh al-Khulafa>'*. Kairo: al-A<fa>q al-'Arabiyyah, 1999.
- Ibn Kas>i>r, 'Ima>duddi>n Abu> al-Fida>. *Tafsi>r al-Qur'an al-'Az}i>m*. 8 Vol. Da>r T}ayyibah li an-Nasyr wa at-Tauzi>', 1999.
- . *al-Ba>'is\ al-H}as}i>s*. Kairo: Mat}ba'ah 'Ali S}abi>h}, 1370 H.
- . *al-Bida>yah wa an-Niha>yah*. 21 Vol. Beiru>t: Da>r Hijr li at}-T}iba>'ah wa an-Nasyr, 1997.
- Ibn Khaldu>n. *al-Muqaddimah*. Beiru>t: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.

Ibn Khallikan, Syamsuddin. *Wafaya>t al-A'yan wa Anba>' Abna>' az-Zama>n*. 7 Vol. Beirut: Dar Sa>dir, tt.

Ibn Manzu>r. *Lisa>n al-'Arab*. 15 Vol. Beirut: Dar Sa>dir, tt.

Ibn Sa'd, Muhammad. *T}abaqa>t Ibn Sa'ad*. 11 Vol. Kairo: Maktabah al-Khanj, 2001.

Ibn Tagri-Birdi>, Jamaluddin. *an-Nuju>m az-Za<hirah fi Mulu>k Mis}r wa al-Qa>hirah*. 16 Vol. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, tt.

Ikhwan, Munirul. "Kitab al-Muz}hir of Jamaluddin al-Suyu>t}i>; A Critical Edition and Translation of Section Twenty on Islamic Terms". *Jurnal al-Jami'ah*, vol. 47, no. 2 (2009), 377-411.

al-Is}faha>ni>, Abu Nu'aim. *H}ilyat al-Auliya> wa T}abaqa>t al-As}fiya>'*. 10 Vol. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988.

Jabali, Fuad. *The Companions of the Prophet; A Study of Geographical Distribution and Political Alignments*. Leiden: Brill, 2003.

al-Jabarti>, 'Abd al-Ra}hma>n Ibn H}asan. *'Aja>'ib al-A<s}a>r fi at-Tara>jim wa al-Akhba>r*. 3 Vol. Kairo: Mat}ba'ah Dar al-Kutub al-Mis}riyyah, 1997.

al-Ja>biri>, Muhammad 'A<bid. *Takwi>n al-'Aql al-'Arabi>*. Beirut: Markaz Dira>sa>t al-Wah}dah al-'Arabiyyah, 2009.

Jarret, Major H. S. "Introduction", dalam Jamaluddin as-Suyu>t}i>, *History of The Calips*. Terj. Major H.S> Jarret, iii-xxiii. Calcutta: J.W. Thomas. Baptist Mission Press, 1881.

Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Budi, 2007.

- . *Bulan Sabit di Gurun Gobi*. Yogyakarta: Suka Press. 2014.
- Kartodirdjo, Sartono. "Sejarah Intelektual". Dalam *Sejarah Intelektual*, ed. Leo Agung S, 208-214. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Kennedy, Hugh. *The Great Arab Conquest*. Terj. Ratih Ramelan. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2008.
- Kerlinger, Fred N. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Terj. Landung R. Simatupang. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- al-Khatib, Muhammad 'Ajja. *'Usul al-Hadis*. Beirut: Dar al-Fikr, 1971.
- al-Khudairy, Zainab. *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*. Terj. Ahmad Rofi' Utsmani. Bandung: Penerbit Pustaka, 1995.
- Kohlberg, Etan. *The Attitude of the Imami-Shi'is to the Companion of the Prophet*. Oxford: Oxford, 1971.
- Kuhn, Thomas S. *The Structure of Scientific Revolution*. Chicago: University of Chicago Press, 1996.
- Kulsum, Umami. "Peradaban Islam Masa Khulafa al-Rasyidun". dalam *Sejarah Peradaban Islam*, ed. Siti Maryam, dkk., 43-63. Yogyakarta: LESFI, 2009.
- Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Lapidus, Ira M. *A History of Islamic Societies*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Leirissa, R.Z. "Pengantar" dalam Francis Fukuyama, *The End of History and The Last Man, Kemenangan Kapitalisme dan*

Demokrasi Liberal. Terj. M. Amrullah, i-xi. Yogyakarta: Qalam, 2004.

Lengish, Edward D. "The Idea of Middle Ages". *A Companion to The Medieval World*, ed. Carol Lansing dan Edward D. Lengish, 3-5. West Sussex: Wiley-Blackwell, 2009.

Levanoni, Amalia. "The Mamluk Conception of the Sultanate". *International Journal of Middle East Studies*, vol. 26, no. 3 (Agustus 1994), 373-392.

Lewis, Bernard. *Sejarah: Diingat, Ditemukan Kembali, Ditemu-Ciptakan*. Terj. Bambang A. Widyanto. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2009.

Lorenz, Chris. "Scientific Historiography". Dalam *Blackwell Companion to Philosophy of History and Historiography*, ed. Aviezer Tucker, 393-403. Blackwell Publishing, 2009.

Machasin, "Peradaban Islam Masa kemunduran 'Abbasiyah; Masa Kemunduran". Dalam *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, ed. Situ Maryam, dkk, 109-126. Yogyakarta: LESFI, 2005.

-----, "Sumbangan Hermeneutika Terhadap Ilmu Tafsir". Makalah dipresentasikan pada acara *Diskusi Tetap Dosen UIN Sunan Kalijaga*, 2002.

Madany, A. Malik. "Isra'iliyyat dan Maud'u'at dalam Tafsir al-Qur'an: Studi Tafsir al-Jalalin". *Disertasi Doktorat*, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Majid, Abdul Mun'im. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Bandung: Pustaka, 1997.

Marcum, James A. *Thomas Kuhn Revolution: An Historical Philosophy of Science*. London: Continuum, 2005.

Makdisi, George A. *Cita Humanisme Islam*. Terj. A. Syamsu Rizal dan Nur Hidayah. Jakarta: Serambi, 2005.

- al-Mas'u>di>, Abu al-H}asan 'Ali bin al-H}usain. *Mur>uj az}-Z/ahab wa Ma'a>din al-Jawhar*. 4 Vol. Beiru>t: Maktabah al-'As}riyyah, 2005.
- McAuliffe, Janne Dammen (ed.). *With Reverence for The Word: Medieval Scriptural Exegesis in Judaism, Christianity, and Islam*. Oxford: Oxford University Press, 2003.
- Meri, Josef W. (ed.). *Medieval Islamic Civilization; An Encyclopedia*. London: Routledge, 2006.
- al-Mubarrid, Abu al-'Abba>s. *al-Ka>mil fi> al-Lugah wa al-Adab*. 4 Vol. Wiza>rat asy-Syu'u>n al-Isla>miyyah wa al-Auqa>f wa ad-Da'wah, wa al-Irsya>d, 1998.
- Mudzhar, Atha. *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mus}t}afa, Sya>kir. *at-Ta>ri>kh al-'Arabiyyah wa al-Muaarrikhu>n: Diras>at fi Tat}awwuri 'Ilm at-Ta>ri>kh wa Ma'rifati Rija>lihi fi al-Isla>m*. Beiru>t: Da>r al-'Ilmi, 1990.
- an-Nadwi>, Abu al-H}asan. *Rija>l al-Fikr wa ad-Da'wah fi al-Isla>m*. Burqiya: Da>r al-Qalam, 1983.
- an-Naisa>bu>ri>, H}a>kim Abi 'Abdillah. *Ma'rifat 'Ulu>m al-H}adi>s*. Beiru>t: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1977.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Science: An Illustrated Study*. World of Islam Festival Publishing Company Ltd., 1976.
- *Islamic Philosophy from it's Origin to The Present*. New York: State University of New York Press, 2006.
- Nasution, Harun *dkk. Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Jambatan, tt.

------. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1985.

------. *Teologi Islam*. Jakarta: UI Press, 1986.

Nurul Hak. *Sejarah Peradaban Islam, Rekayasa Sejarah Islam Daulah Bani Umayyah*. Yogyakarta: Gosyen Publising, 2012.

Palmer, Richard E. *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleirmacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston: Northwestern University Press, 1969.

Petersen, E. Ladewig. *Ali and Muawiyah in Early Arabic Tradition: Studies on the Genesis and Growth of Islamic Historical Writing until the End of the Ninth Century*. Copenhagen: Munksgaard, 1964.

Poespoprodjo. *Subjektivitas dalam Historiografi*. Bandung: Remadja Karya, 1987.

Qa>sim, 'Abdul Qa>sim. '*As}r Sala>t}in Mama>lik, Ta>ri>kh as-Siya>si> wa al-Ijtima>'i>*, (Ein for Human and Social Studies, t.p, 1998.

al-Qast}ala>ni>, Ahmad bin Muhammad. *al-Mawa>hib al-Ladunniyyah bi al-Minah} al-Muh}ammadiyyah*. 3 Vol. Beirut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.

al-Qummi>, Abu al-H}asan. *Tafsi>r al-Qummi>*. 2 Vol. Qum: Mu'assasat Da>r al-Kita>b, 1404 H.

Rakhmat, Jalaluddin. *Dahulukan Akhlak di Atas Fiqih*. Bandung: Mizan, 2006.

Rapoport, Yossef. *Marriage, Money, and Divorce in Medieval Islam*. Cambridge: Cambridge University Press, 2005.

- Rippin, Andrew. "The Function of 'Asba>b al-Nuzu>l' in Qur'anic Exegesis". *Bulletin of the School of Oriental and African Studies, University of London*, vol. 15, no. 1 (1988), 1-20.
- Robinson, Chase F. *Islamic Historiography*. New York: Cambridge University Press, 2003.
- Rosenthal, Franz. *A History of Muslim Historiography*. Leiden: Brill, 1968.
- . *Etika Kesarjanaan Muslim; Dari al-Farabi Hingga Ibn Khaldun*. Terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Mizan, 1999.
- . *Knowledge Triumphant: The Concept of Knowledge in Medieval Islam*. Leiden: Brill, 2007.
- al-S}aba>n, Abu al-'Irfa>n. *H}a>syiyah 'ala Syarh} as-Sullam li al-Malawwiyy*. Kairo: Mus}t}afa al-Baby al-H}alaby, 1938.
- as}-S}afadi, S}ala>huddi>n. *A'ya>n al-'As}r wa A'wa>n an-Nas}r*. 6 Vol. Beiru>t: Da>r al-Fikr al-Mu'a>s}ir, 1998.
- as-Sakha>wi>, Syamsuddi>n. *al-I'la>n fi at-Taubi>kh 'ala> man z}amma 'ala at-Ta>ri>kh*. Beiru>t: Mu'assasah al-Risa>lah, 1986.
- S}a>lih, Ibra>him. "Muqaddimah at-Tah}qi>q". Dalam Jala>luddi>n as-Suyu>t}i>, *Ta>ri>kh al-Khulafa>*, 3-9. Beiru>t: Da>r S}adir, 1997.
- S}adr, Muhammad Ba>qir. *Paradigma dan Kecenderungan Sejarah Dalam al-Qur'an*. Ed. AM. Safwan. Yogyakarta: RausyanFikr, 2008.
- S}a'lab, Abu al-'Abba>s. *Maja>lis S/a'lab*. Kairo: Da>r al-Ma'a>rif, 1948.

Saifuddin. *Arus Tadwin Hadis dan Historiografi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Sartain, E.M. *Jala>l al-Di>n al-Suyu>tji: Biography and Background*. Cambridge: Cambridge University Press, 1975.

Sastraprteja, M. dan Frans Parera. “Kata Pengantar”, dalam Nicollo Machiavelli, *Sang Penguasa*. Terj. C. Woekirsari, vii-xlii. Jakarta: Gramedia. 1991.

Schacht, Joseph. *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*. Oxford: Oxford University Press, 1979.

Shiddiqie, Nourruzzaman. *Pengantar Sejarah Muslim*. tanpa Kota: Nur Cahaya, 1983.

as-Siba>i, Mustafa. *al-Sunnah wa Maka>natuha fi at-Tasyri'*. Da>r al-Qaumiyyah, 1966.

al-Silafy, Abu T}a>hir. *al-T}uju>riyya>t*. Riya>d}: Maktabah Ad}wa> as-Salaf, 2004.

al-Sirjan>i, Raghil. *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Terj. Sonif. Jakarta: Pustaka Al-Kaus'ar, 2011.

as}-S}u>li>, Abu Bakr Yah}ya>. *al-Aura>q*. 2 Vol. Kairo: Sharil Darb-El-Gamamiz, 1935.

as-Suyu>t}i>, Jala>luddi>n. *Asma> al-Mudallisi>n*. Beiru>t: Da>r al-Ji>l, tt.

----- *Bugyat al-Wu'a>t fi T}abaqa>t al-Lugawiyi>n wa al-Nuh}a>t*. 2 Vol. Beiru>t: Dar al-Fikr, 1979.

----- *ad-Durr al-Mans}u>r fi> at-Tafsi>r bi al-Ma's}u>r*. 17 Vol. Kairo: Markaz al-Hijr li al-Buh}u>s\ wa ad-Dira>sa>t al-'Arabiyyah wa al-Isla>miyyah, 2003.

- *H}usn al-Muha>d}arah fi> Ta>ri>kh Misr wa al-Qa>hirah*. 2 Vol. Kairo: Da>r Ih}ya> al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1967.
- *Is’a>f al-Mubat}ta bi Rija>l al-Muwat}ta*. Mesir: Maktabah al-Tija>riyyah al-Kubra>, tt..
- *Jazi>l al-Mawa>hib fi Ikhtila>f al-Maz}a>hib*. Kairo: Da>r al-I’tis}a>m, 1989.
- *Ma> Rawa>hu al-Asa>t}in fi ‘adam al-Maji> ila> as-Sala>t}in*. T}anta>: Da>r as}-S}ah}a>bah li at-Tura>s\, 1991.
- *Mif}ta>h} al-Jannah fi> al-Ih}tija>j bin as-Sunnah*. Madinah: al-Ja>mi‘ah al-Isla>miyyah, 1989.
- *asy-Syama>ri>kh fi> ‘Ilm at-Ta>ri>kh*. Leiden: Brill, 1893.
- *T}abaqa>t al-H}uffa>z}*. Beiru>t: Da>r al-Kitab al-‘Ilmiyyah, 1987.
- *T}abaqa>t al-Mufassiri>n*. Kuwait: Da>r an-Nawa>dir, 2010.
- *Tadri>b ar-Ra>wi*. Riya>d}: Maktabah ar-Riya>d} al-Hadi>s}ah. tt.
- *Taz}kirah al-Mu’tasi> fi<man H}addas}a wa Nasi>*. Kuwait: al-Da>r as-Salafiyyah, 1404 H.
- dan *Jala>luddi>n al-Mah}alli>*. *Tafsi>r Jala>lain*. Beiru>t: Da>r al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2013.
- *Ta>ri>kh al-Khulafa>’*. Beiru>t: Da>r al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2012.

al-Syahrasta>ni>, *al-Milal wa an-Nih}al*. 2 Vol. Beiru>t: Da>r al-Ma'rifat, 1404 H.

Shoshaan, Boaz. *Poetics of Islamic Historiography: Deconstructing Tabari's History*. Leiden: Brill, 2004.

Siddiqi, Mazheruddin. *Konsep al-Qur'an Tentang Sejarah*. Terj. Nur Rachmi. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.

Sirry, Mun'im. *Kontroversi Islam Awal*. Bandung: Mizan, 2015.

Sourdel, D. "Khalifa". *Encyclopedia of Islam*, vol. 4, ed. C. E. Bosworth, dkk., 937-353. Leiden: Brill, 1997.

Sya'labi>, Ahmad. *Mausu>'ah at-Ta>rikh al-Isla>mi*. t.tp: Maktabat an-Nahd}ah al-Mis}riyyah, 1979.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Nawesea Press, 2009.

at}-T}abari>, Ibn Jari>r. *Ja>mi' al-Baya>n fi Ta'wi>l al-Qur'a>n*. 24 Vol. Beiru>t: Mu'assasah ar-Risala>h. 2000.

------. *Ta>ri>kh ar-Rusul wa al-Mulu>k*. 5 Vol. Beiru>t: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1407 H.

at}-T}aba>t}aba>'i>, Muhammad Hussein. *al-Mi>za>n fi Tafsi>r al-Qur'an*. 22 Vol. Beiru>t: Mu'assasat al-A'lami>, 1997.

at}-T}abrasi>, Abu> 'Ali. *Majma' al-Baya>n fi Tafsi>r al-Qur'a>n*. 10 Vol. Beiru>t: Da>r al-Murtad}a>, 2006.

Tourneau, R. "Bayt al-Ma>l". dalam *Encyclopedia of Islam*, vol. 1, ed. H. A. R. Gibb, dkk., 1141-1149. Leiden: Brill, 1986.

al-'Umari>, Ibn Fad}i>llah. *Masa>lik al-Abs}a>r wa Mama>lik al-Abs}a>r*. 27 Vol. Beiru>t: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2010.

- Us}aibi>'ah al, Ibn Abi. *'Uyu>n al-Anba> fi T}abaqa>t al-At}ibba>'. Beiru>t: Da>r Maktabah al-H}aya>t, 1965.*
- Von Grunebaum, Gutave E. *Medieval Islam: A Study in Cultural Orientation*. The University of Chicago Press, 1953.
- Wahyudi, Yudian. *Ushul Fiqh versus Hermeneutika*. Yogyakarta: Nawesea Press, 2010.
- al-Wa>qidi, *al-Maghazi*. Terj. Rudi G. Aswan. Jakarta: Zaituna, 2012.
- Watt, W. Montgomery. *Kejayaan Islam; Kajian Kritis Dari Tokoh Orientalis*. Terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Williams, Raymond. *Keywords: A Vocabulary of Culture and Society*. New York: Oxford University Press, 1983.
- Windrow, Martin. *The Mamluks; 1250-1517*. London: Osprey Publishing Ltd., 1993.
- Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Yusuf, Mundzirin, "Peradaban Dinasti Mamluk di Mesir" *Thaqa>fiyya>t: Jurnal Kajian Budaya Islam*, vol. 16, no. 2 (Desember 2015), 180-183.
- Za>dah, Syaikh. *H}a>syiyah Syaikh Za>dah 'ala Tafsir Qa>d}i> al-Baid}a>wi>*. 8 Vol. Istanbul: Maktabah al-H}aqi>qah, 1998.
- az\~Z|ahabi>, Muhammad H}usain. *al-Tafsir wa al-Mufassiru>n*. 2 Vol. Kairo: Da>r Wahbah, tt.
- az\~Z|ahabi>, Syamsuddi>n Muhammad. *Ta>ri>kh al-Isla>m wa Wafaya>t al-Masya>hi>r wa al-A'la>m*. 53 Vol. Beiru>t: Da>r al-Kita>b al-'Arabi>, 1990.

az-Zamakhsya>ri>, Abu> al-Qa>sim. *Tafsi>r al-Kasyya>f*. 4
Vol. Beiru>t: Da>r al-Kita>b al-‘Arabi>, 1408 H.

Dari website:

<http://kbbi.web.id/kritik>, diakses pada 17 Agustus 2016.

Software:

Encyclopædia Britannica, "Europe, history of." dalam
Encyclopaedia Britannica Ultimate Reference Suite.
Chicago: Encyclopædia Britannica, 2010.

